

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI METODE *TAKE AND GIVE*
DALAM PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM
SISWA KELAS XI BAHASA DI SMA SUNAN KALIJOGO MALANG**

S K R I P S I



**Oleh:
`Asa Nufa Quthrunnada
NIM. 20201930102003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI METODE *TAKE AND GIVE*
DALAM PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM
SISWA KELAS XI BAHASA DI SMA SUNAN KALIJOGO MALANG**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh:
`Asa Nufa Quthrunnada
NIM. 20201930102003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI METODE *TAKE AND GIVE*
DALAM PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM
SISWA KELAS XI BAHASA DI SMA SUNAN KALIJOGO MALANG**

Disusun Oleh:
`Asa Nufa Quthrunnada
NIM. 20201930102003

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 31 Mei 2024

Pembimbing 1

Moh. Mofid, M. Pd
NIDN. 2103109102

Pembimbing 2

Ahmad Nuruddin, S. Hum, M. Pd
NIDN. 2129059404

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab

Moh. Mofid, M. Pd
NIDN. 2103109102

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI METODE TAKE AND GIVE
DALAM PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM
SISWA KELAS XI BAHASA DI SMA SUNAN KALIJOGO MALANG**

Disusun oleh:
`Asa Nufa Quthrunnada
NIM 2020193102003

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Senin, 03 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Ujian Skripsi
Penguji 1

Penguji 2

Ahmad Nuruddin, S. Hum, M. Pd
NIDN. 2129059404

Khoirul Anwar, M. Pd
NIDN. 2129079104

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

H.Hufron, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2117076402

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : `Asa Nufa Quthrunnada
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20201930102003

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI METODE TAKE AND GIVE DALAM PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM SISWA KELAS XI BAHASA DI SMA SUNAN KALIJOGO MALANG”

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 31 Mei 2024
Yang membuat pernyataan

| |
|-------------------|
| Materai 10.000 |
|-------------------|

`Asa Nufa Quthrunnada
NIM. 20201930102003

MOTTO

وَلَا حُزْنَ يَدُومُ وَلَا سُرُورٌ ❖ وَلَا عُسْرٌ عَلَيْكَ وَلَا رِخَاءٌ
إِذَا مَا كُنْتَ ذَا قَلْبٍ قَنُوعٌ ❖ فَأَنْتَ وَمَالِكُ الدُّنْيَا سَوَاءٌ

“Tidak ada kesedihan dan kebahagiaan yang abadi, begitu pula kesengsaraan dan kemewahan”

“Apabila engkau memiliki hati yang menerima (pemberian), niscaya kedudukanmu sama dengan raja dunia.”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memudahkan segala urusan hamba-Nya. Sholawat serta salam dipanjatkan kepada Baginda Nabi yang mulia, Muhammad SAW, semoga syafaatnya sampai kepada seluruh umatnya. Sehingga upaya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **"PROBLEMATIKA METODE TAKE AND GIVE DALAM PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM SISWA KELAS XI BAHASA DI SMA SUNAN KALIJOGO MALANG"**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Tidak dapat disangkal bahwa dibutuhkan usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta. Untuk segala bentuk bantuan dan do'a. terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani maupun rohani sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
3. Kepada kedua orangtua tercinta, yaitu superheroku bapak Mustofa dan pintu surgaku Ibu Nurul, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan, motivasi serta do`a yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

4. Bapak Mohammad Yusuf Wijaya, Lc. MM. P. hd selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak H. Hufron, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Bapak Moh. Mofid, M. Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, ketekunan dan berbagai pengalaman kepada penulis.
7. Bapak Afandi, S. Esy, M. Pd selaku guru bahasa Arab kelas XI bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian.
9. Teman-teman sekalian yang telah berjuang bersama hingga akhir perkuliahan.
10. Untuk diri ini. Terima kasih sudah menjadi hebat dan mampu bertahan sampai sejauh ini. Sayapmu telah patah ragamu rasanya ingin menyerah. Tapi penulis selalu yakin, setelah ini pasti ada akhir yang indah.
11. Terakhir, kepada sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfuz*. Terimakasih sudah menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 31 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Quthrunnada, `Asa Nufa. 2024. ***Problematika Implementasi Metode Take and Give dalam Pembelajaran Maharah Kalam Siswa Kelas XI Bahasa DI SMA Sunan Kalijogo Malang***. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) Moh. Mofid, M. Pd, Pembimbing (II) Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi di kelas XI Bahasa SMA Sunan Kaliogo Malang adalah partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab masih rendah, dapat dilihat dari ketika kegiatan mengajar berlangsung tidak seluruh siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif. Dalam mengikuti pembelajaran sebagian siswa kurang termotivasi. Kurang optimalnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dari guru dan menanggapi pertanyaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *Take and Give* dalam maharah kalam di kelas XI Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang, dan untuk mengetahui kendala dalam proses implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam di kelas XI Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi lapangan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian di analisis dengan menggunakan tehknik analisis induktif. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persiapan awal sebelum melakukan menggunakan metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam adalah persiapan materi dan penyesuaian RPP. Yaitu dengan menentukan materi yang akan dipelajari oleh siswa, menjelaskan secara singkat terkait materi, menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan berkelompok atau individu untuk berdiskusi, membahas pertanyaan, memberi penjelasan dan ulasan secukupnya pada akhir pembelajaran. Adapun kendala dalam menggunakan metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam yaitu, dalam proses pembelajaran materi masih terpacu pada buku paket atau LKS, keterbatasan waktu dan pembiasaan yang menyebabkan siswa tidak terbiasa dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi, minim dalam penguasaan kosakata sehingga mempersempit komunikasi terkait materi yang ingin disampaikan dan diterima, keterbatasan dalam penglompokan siswa sesuai kemampuan akademik dalam pembelajaran maharah kalam.

Kata Kunci: Implementasi, Metode, *Take and Give*, Maharatul kalam

ABSTRACT

Quthrunnada, `Asa Nufa. 2024. ***Problematika Implementasi Metode Take and Give dalam Pembelajaran Maharah Kalam Siswa Kelas XI Bahasa DI SMA Sunan Kalijogo Malang.*** Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Advisor (I) Moh. Mofid, M. Pd Advisor (II) Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd

The research in this thesis is undermined by the problems that occurred in class XI Language Sunan Kaliogo High School Poor is the participation and activity of students in following the learning of Arabic language is still low, can be seen from when the teaching activities are taking place not all students are serious in following learning. This is due to the lack of teachers in creating an active classroom atmosphere. In pursuing learning some students are less motivated. Less optimum student activity in following learning like answering questions from teachers and asking questions. The purpose of this research is to learn about the Implementation of the Take and Give Method in the Maharaja Kalam in Class XI Sunan Kalijogo Malang High School Language, and to know about the obstacles in the process of Implements of the Take and Give method in the learning of the maharaja kalam in the Class XI Language Sunan kalijogo malang high school Language. This research uses a descriptive qualitative approach and type of field study research. The method of data collection is observation, interview and documentation. The data obtained by the researchers is then analyzed using inductive analysis techniques. The result of this study explains that the initial preparation before using the Take and Give method is the material preparation and adaptation of the RPP. That is, by determining the material to be studied by the students, briefly explaining the material related to the material, explaining the learning to be carried out with groups or individuals for discussion, discussing questions, giving sufficient explanations and reviews at the end of the learning. As for the obstacles in using the Take and Give method in the learning of the lead, that is, in the process of learning the material is still driven on the package book or LKS, the time constraints and habits that cause the students to be unfamiliar and less confident in communicating, minimal in the mastery of vocabulary so narrowing communication related to material that wants to be submitted and received, the limitations in the grouping of students according to the academic ability in learning the lead.

Keywords: Application, method, Take and Give, speech skills

ملخص البحث

قطر الندى، عسى نوفي. ٢٠٢٤. المشكلات تطبيق طريقة الأخذ والعطاء في تعليم مهارة الكلام للطلاب اللغة في الصف الحادى عشر من المدرسة الثانوية سونان كالي جوكو مالانج. بحث العلمي. قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية والتعليم الجامعة الإسلامية سونان كالي جوكو مالانج

المشرف الأول : الاستاذ محمد مفيد , المشرف الثاني : الاستاذ أحمد نور الدين

هذا البحث مدفوع بالمشكلات التي تحدث في الفصل الحادى عشر اللغوي من المدرسة الثانوية سونان كالي جوكو مالانج ، وهي مشاركة ونشاط الطلاب في المشاركة في تعلم اللغة العربية لا تزال منخفضة، يمكن أن نرى من خلال الأنشطة التعليمية أن ليس كل الطلاب جادين في المشاركة في التعلم، ويرجع ذلك إلى نقص المعلمين في خلق جو الفصل الدراسي النشط. في متابعة التعلم ، يكون بعض الطلاب أقل تحفيزاً. نشاط الطالب الأقل أمثلاً في المشاركة في التعلم مثل الإجابة على أسئلة المعلم والرد على الأسئلة. الغرض من هذا البحث هو معرفة تطبيق طريقة الأخذ والعطاء في تعليم مهارة الكلام في الفصل الحادى عشر اللغوي من المدرسة الثانوية سونان كالي جوكو مالانج، لمعرفة القيود أى المشكلات في عملية تطبيق طريقة الأخذ والعطاء في تعليم مهارة الكلام في الفصل الحادى عشر اللغوي من المدرسة الثانوية سونان كالي جوكو مالانج. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي ونوع البحث الدراسة الميدانية. و كانت طرق جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي حصل عليها الباحثون باستخدام تقنيات التحليل الاستقرائي. أثناء اختبار صحة البيانات باستخدام التثليث. نتائج هذا البحث أن الإعداد الأولي قبل استخدام أسلوب الأخذ والعطاء في تعلم مهارة الكلام هو إعداد المادة وضبط خطة الدرس. وهي تحديد المادة التي سيدرسها الطلاب، وشرح المادة بشكل موجز، وشرح التعلم الذي سيتم إجراؤه في مجموعات أو أفراد للمناقشة، ومناقشة الأسئلة، وتقديم الشروحات والمراجعات الكافية في نهاية الدرس. العوائق التي تحول دون استخدام طريقة الأخذ والعطاء في تعلم مهارة الكلام هي أن المادة في عملية التعلم لا تزال تركز على الكتب المدرسية أو أوراق العمل، ومحدودية الوقت والتعود مما يجعل الطلاب غير مألوفين وأقل ثقة في التواصل، والحد الأدنى من إتقان المفردات وبالتالي تضيق نطاق التواصل المتعلق بالمواد التي سيتم نقلها وتلقيها، والقيود في تجميع الطلاب وفقاً للقدرات الأكاديمية في تعلم مهارة الكلام.

الكلمات المفتاحية: التطبيق ، الطريقة ، الأخذ والعطاء ، مهارة القراءة.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| COVER | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR BAGAN | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Konteks Penelitian (خلفية البحث) | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian (تحديد البحث) | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian (أهداف البحث) | 8 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian (أهمية البحث) | 8 |
| 1.5 Definisi Istilah (الدراسات السابقة) | 9 |
| BAB II | 10 |
| KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 DASAR TEORITIS (الإطار النظري) | 10 |
| 2.1.1 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (تعلم اللغة العربية) | 10 |
| 2.1.2 PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM (تعلم مهارة الكلام) | 25 |
| 2.1.3 METODE TAKE AND GIVE | 36 |
| 2.2 PENELITIAN TERDAHULU (البحث السابق) | 42 |
| 2.3 KERANGKA KONSEPTUAL (الإطار المفاهيمي) | 45 |
| BAB III | 46 |

| | |
|--|-----------|
| METODE PENELITIAN | 46 |
| 3.1 Pendekatan dan jenis Penelitian (طريقة معالجة البحث) | 46 |
| 3.2 Kehadiran Peneliti (حضور الباحث)..... | 46 |
| 3.3 Latar Penelitian (مجال البحث)..... | 47 |
| 3.4 Sumber Data (مصادر البيانات)..... | 47 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data (تحقيق جمع البيانات) | 48 |
| 3.6 Analisis Data (تحليل البيانات)..... | 50 |
| 3.7 Pengecekan Keabsahan Data (تحقق من صحة البيانات)..... | 52 |
| BAB IV..... | 54 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 54 |
| 4.1 Hasil Penelitian (نتيجة البحث) | 54 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 54 |
| 4.1.2 Implementasi Metode <i>Take and Give</i> Dalam Pembelajaran Maharatul Kalam Siswa Kelas Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang..... | 64 |
| 4.1.3 Kendala Dalam Proses Implementasi Metode <i>Take and Give</i> Pada Pembelajaran Maharatul Kalam Siswa Kelas Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang..... | 75 |
| 4.2 Pembahasan (مناقشة) | 81 |
| 4.2.1 Implementasi Metode <i>Take and Give</i> Dalam Pembelajaran Maharatul Kalam Siswa Kelas Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang..... | 81 |
| 4.2.2 Kendala Dalam Proses Implementasi Metode <i>Take and Give</i> Pada Pembelajaran Maharatul Kalam Siswa Kelas XI Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang..... | 85 |
| BAB V | 92 |
| PENUTUP | 92 |
| 4.1 Kesimpulan (خاتمة)..... | 92 |
| 5.2 Saran (إقتراح)..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 95 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu | 42 |
| Tabel 2.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Sunan Kalijogo Malang | 61 |
| Tabel 3.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 63 |
| Tabel 4.3 Rombongan Belajar Siswa..... | 64 |
| Tabel 5.1 Sertifikasi Guru SMA Sunan Kalijogo Malang..... | 103 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 1.1 Kerangka Konseptual..... | 45 |
| Bagan 2.1 Struktur Organisasi Sekolah | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Lembaga SMA Sunan Kalijogo Malang..... | 57 |
| Gambar 2.1 Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI Bahasa..... | 67 |
| Gambar 3.1 Kartu Take and Give..... | 83 |
| Gambar 4.1 Wawancara dengan Bapak Solehudin..... | 112 |
| Gambar 5.2 Wawancara dengan Bapak Afandi..... | 112 |
| Gambar 6.3 Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Bahasa..... | 113 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian | 101 |
| Lampiran 2 Surat Pemberitahuan Persetujuan Perizinan..... | 102 |
| Lampiran 3 Daftar Tabel Sertifikasi Guru SMA Sunan Kalijogo Malang 23/24 | 103 |
| Lampiran 4 Rencana Pembelajaran (RPP)..... | 105 |
| Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum | 107 |
| Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Kelas XI Bahasa | 108 |
| Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Siswi Kelas XI Bahasa | 110 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara..... | 112 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian (خلفية البحث)

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang baik untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain, bahasa juga merupakan saluran untuk menciptakan perasaan dan menciptakan hubungan yang baik karena komunikasi antara dua orang yang saling memahami. Sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur`an Surah Ar-Rahman (55:1-4):

الرَّحْمَنُ. عَلَّمَ الْقُرْآنَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya:

“(Allah) Yang Maha Pengasih. Yang telah Mengajarkan Alquran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”

Allah dalam ayat ini mengungkapkan nikmat-Nya yang lain, yaitu menciptakan manusia. Nikmat ini dianggap sebagai dasar dari segala nikmat-Nya yang lain. Setelah menyebutkan nikmat-Nya berupa pengajaran Al-Qur'an dalam ayat sebelumnya, Allah kini menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik-Nya. Manusia dianugerahi kemampuan untuk mengungkapkan apa yang terdapat dalam hati dan pikirannya. Dengan kemampuan berpikir dan berbicara ini, Al-Qur'an dapat diajarkan kepada umat manusia. Ayat ini menunjukkan pentingnya kemampuan berbicara dan bahasa sebagai salah satu dari sekian banyak nikmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia.

Bahasa adalah komponen penting dalam kehidupan manusia karena fungsinya sebagai alat komunikasi. Komunikasi tidak sempurna jika bahasa yang digunakan tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Sebagai individu yang hidup dalam masyarakat, kita secara alami terlibat dalam kehidupan bersama, dimana interaksi dan komunikasi menjadi hal yang tak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan dalam hal pelajaran oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dapat dipahami dengan baik dan dicapai tujuan pendidikan, pendidikan membutuhkan komunikasi yang efektif.¹

Proses komunikasi seorang pembicara maupun yang menerima membutuhkan kemampuan berbahasa agar memahami isi pembicaraan. Mereka bergantung pada bahasa untuk memahami dan membedakan setiap masalah sosial dalam proses berkomunikasi.² Khususnya komunikasi dalam suatu pembelajaran.

Pengetahuan bahasa diperoleh melalui pembiasaan langsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan latihan berulang dalam program yang berulang, yang mencakup unsur-unsur metode tertentu. Misalnya, latihan mendengarkan digunakan untuk memperoleh keterampilan mendengarkan. Keterampilan menyimak dapat dilihat melalui semua ungkapan yang dipahami dalam berbicara. Keterampilan berbicara yang terampil tidak dapat dicapai tanpa melalui latihan mendengarkan dengan baik terlebih dahulu. Oleh karena itu, kemampuan untuk berbicara tentang apa yang didengarnya menunjukkan kemampuan untuk mendengar. Ini karena bahasa didengar dan diucapkan. Pengetahuan bahasa berarti pemahaman berbicara dan mendengarkan dan sebaliknya pemahaman mendengarkan dan kemampuan berbicara.³

¹ Ety Nur Inah, "PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah," *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 151.

² Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia."

³ Irawati, "Pengaruh Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dipondok Pesantren Darul Abrar. Balle Kec. Kahu Kab. Bone," 2019, 1.

Tujuan utama mempelajari bahasa asing, termasuk Bahasa Arab digunakan agar siswa dapat menguasai penggunaannya baik secara lisan maupun tulisan dalam konteks pembelajaran bahasa dikenal dengan kompetensi linguistik (*maharah al-Lughah*).⁴ Bahasa Arab tidak asing bagi orang Indonesia, khususnya umat Islam namun sayangnya, sebagian besar orang masih menganggapnya hanya sebagai bahasa agama, sehingga perkembangannya terbatas pada orang Islam yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Tidak banyak orang yang menyadari bahwa bahasa Arab adalah bahasa multidimensi yang digunakan oleh para ulama untuk membuat karya-karya luar biasa di berbagai bidang. Yang artinya masih sangat minim pengaplikasian bahasa arab dalam dunia pendidikan maupun untuk berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa Arab adalah bahasa utama di dunia dan menjadi bahasa resmi dalam pengajaran agama bagi umat Islam di seluruh dunia, sehingga secara resmi digunakan di lebih dari 20 negara.⁵ Bahasa Arab digunakan manusia untuk berkomunikasi hampir disetiap waktu. Bahasa Arab dianggap sebagai kebutuhan belajar yang penting dan ada fungsi untuk mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab berperan sebagai bahasa keagamaan dan sebagai bahasa untuk pengetahuan ilmiah.⁶ Setelah menjadi bahasa resmi selama berabad-abad, bahasa Arab sekarang digunakan oleh orang-orang di semenanjung Arabia di bagian barat daya benua Asia. Negara-negara ini termasuk Al-Jazair, Irak, Libanon, Libya, Maroko, Mesir, Arab Saudi, Sudan, Suriah, Tunisia, dan Yordania.

⁴ Saepudin, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmethode," ed. Hasmiah Herawaty (Pare: IAI Parepare Nusantara Press, 2022), [http://repository.iainpare.ac.id/3949/%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/3949/1/Pembelajaran Bahasa Arab di Era Postmethod.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/3949/%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/3949/1/Pembelajaran%20Bahasa%20Arab%20di%20Era%20Postmethod.pdf).

⁵ Sri Wahyuningsih, "PENERAPAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MTS NURUL JIHAD KOTA BIMA" 6, no. 2 (2022): 1-14.

⁶ Irawati, "Pengaruh Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dipondok Pesantren Darul Abrar. Balle Kec. Kahu Kab. Bone."

Pembelajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran yang mempelajari bahasa Arab baik dalam linguistik, semantik ataupun gramatika dalam bahasa Arab. Saat mempelajari bahasa, siswa tidak dapat menghindari empat kemampuan dasar (*Skill*) bahasa, termasuk bahasa Arab. Keempat kemampuan ini disebut sebagai kemampuan mendengarkan (*istima*), kemampuan berbicara (*al-kalam*), kemampuan membaca (*qiraah*), dan kemampuan menulis (*kitabah*).⁷ Dalam keterampilan atau pembelajaran maharatul kalam baik guru maupun siswa hendaklah membiasakan dan menggunakan bahasa yang sedang dipelajari yakni bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab, terutama keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), sangat penting untuk pendidikan, terutama di sekolah-sekolah dengan basis pesantren seperti SMA Sunan Kalijogo Malang. Faktor religius bukanlah satu-satunya alasan penggunaan bahasa Arab, tetapi juga penting dalam konteks akademik dan komunikasi sehari-hari. Namun, proses pembelajaran maharatul kalam sering menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Kebiasaan dalam praktek berbicara bahasa Arab dalam pembelajaran tidak terlalu umum atau populer, yang sangat mementingkan pada kayanya akan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik, dalam hal itu menjadi sangatlah penting sebagai pendukung maupun kunci berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Arab.⁸ Dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk mempermudah guru dan siswa maka dari itu diperlukannya metode yang aktif dan inovatif serta menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Dengan memilih pendekatan yang tepat untuk materi pelajaran, guru dan siswa dapat mengarah pada keberhasilan pembelajaran. Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan

⁷ Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.

⁸ Sukat, "Peningkatan Hafalan Kosakata (Al-Mufradat) Menggunakan Metode Komunikatif Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Semarang Sukat," *Jurnal Profesi Keguruan* 7, no. 1 (2021): 29.

tugas agar tercapai sesuai dengan tujuan. Metode ini berfungsi sebagai sistem yang memudahkan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Metode adalah cara dan strategi penyampaian materi pelajaran dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, dan menguasai bahan pelajaran tersebut untuk mencapai hasil dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁰

Salah satu pendekatan atau metode menarik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di tingkat Aliyah adalah dengan mempraktekkannya secara langsung dengan hiwar atau kegiatan muhadatsah (percakapan) antara dua siswa atau lebih melalui Metode *Take and Give* yang menjadi cara terbaik selain untuk memperbanyak kosa kata dan untuk meningkatkan kemampuan dan pembiasaan dalam keterampilan berbicara.

Metode *Take and Give* merupakan metode menerima dan memberi, Seperti pemaparan Huda dalam Sri Udayanti dkk berpendapat Metode pembelajaran *Take and Give* didukung oleh penyajian data. Metode ini dimulai dengan memberikan kartu kepada siswa, masing-masing dengan catatan materi yang harus dipahami atau dihafal oleh siswa.¹¹ kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Take and Give* mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Metode penerimaan dan pemberian dalam pembelajaran maharatul kalam memberikan siswa waktu dalam proses memahami, mengamati dan menghafal materi yang telah diberikan, sehingga dalam proses penyampaian dapat mempermudah siswa untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran menggunakan bahasa Arab yang siswa mampu ucapkan. Sehingga pasangan siswa dapat mendapatkan kosakata baru yang bisa dipraktekkan kembali dalam berkomunikasi.

⁹ <https://kbbi.web.id/metode>

¹⁰ Ilham Nur Kholiq, "PENERAPAN METODE MUHADASAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB GUNA PENINGKATAN KEBERHASILAN SISWA KELAS XI MA. HIDAYATUL MUBTADIIN TASIKMADU LOWOKWARU MALANG" 4, no. 1 (2022): 88-100.

¹¹ I A G Sri Udayanti and P Nanci Riastini, "PENERAPAN METODE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVA" 1 (2017): 51-58.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran *maharatul kalam* bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif di mana siswa berperan sebagai penerima dan pemberi informasi secara bergantian. Metode *Take and Give* memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan keaktifan, serta mendorong siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab. Kajian perilaku kelas ini dilakukan dengan strategi yang tepat yaitu merancang apa yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana, mengamati proses pembelajaran, serta merefleksi kegiatan pembelajaran. Subyek studi ini dilakukan pada siswa kelas XI bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang. SMA Sunan Kalijogo Malang merupakan lembaga pendidikan formal dengan berlatar belakang pondok pesantren. Bahasa Arab diajarkan di dalamnya dari kelas satu hingga kelas terakhir.

Senyatanya dalam proses pembelajaran dikelas siswa kelas bahasa saat ini mayoritas masih minim dalam penguasaan kosakata (*Mufrodat*) karena minimnya penguasaan maka mereka lemah dalam keterampilan berbicara bahasa Arab, meskipun metode *Take and Give* digunakan pada kegiatan belajar mengajar bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *maharatul kalam* dikelas bahasa. Metode *Take and Give* digunakan untuk mendorong siswa belajar, mempermudah, memperbanyak kosa kata, dan Terbiasa dengan pembelajaran bahasa Arab bisa menjadi tantangan karena banyak siswa menganggap pelajaran ini sulit dan membosankan. Khususnya untuk siswa tingkat aliyah, metode *Take and Give* akan lebih membuka pikiran dan menyadarkan bahwa pembelajaran bahasa Arab mudah dan menyenangkan dengan metode *Take and Give*, sehingga pembelajaran akan tercapai sesuai apa yang sudah direncanakan.¹²

¹² "Observasi Di Kelas XI Bahasa SMA Sunan KAlijogo Malang, Pada Tanggal 14 Mei 2024, Pukul 11,00 Wib.," n.d.

Namun, implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharatul kalam tidak selalu berjalan mulus. Guru dan siswa menghadapi berbagai problematika yang menghambat proses pembelajaran. Menurut Dr. Muljanto Sumardi, tujuan pengajaran bahasa asing adalah untuk memungkinkan siswa menggunakannya dengan benar, baik secara verbal maupun tertulis, dan untuk berkomunikasi dengan lancar dan bebas dengan mereka yang menggunakannya.¹³ Karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis problematika dalam implementasi metode *Take and Give* pada pembelajaran maharatul kalam di kelas XI Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang.

Dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya maka peneliti memilih judul “Problematika Implementasi Metode *Take and Give* Dalam Pembelajaran Maharatul Kalam Siswa Kelas XI Bahasa Di SMA Sunan Kalijogo Malang.”

1.2 Fokus Penelitian (تحديد البحث)

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharatul kalam siswa kelas bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang?
2. Bagaimana kendala dalam implementasi metode *Take and Give* pada pembelajaran maharatul kalam siswa kelas bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang?

¹³ Ahmad Muradi, “TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA,” *AL-MUQOYIS I*, no. 1 (2013): 142.

1.3 Tujuan Penelitian (أهداف البحث)

Tujuan penelitian ini, menurut rumusan masalah di atas, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharatul kalam siswa kelas bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang?
3. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi metode *Take and Give* pada pembelajaran maharatul kalam siswa kelas bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang?

1.4 Kegunaan Penelitian (أهمية البحث)

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

- a. Manfaat Teoritis (الفوائد العلمية)

Meningkatkan pengetahuan dan pemikiran penulis dan pembaca umum yang belajar bahasa Arab.

- b. Manfaat Praktis (الفوائد العملية)

1. Menumbuhkan minat siswa aktif dalam berbahasa Arab baik dalam proses pembelajaran ataupun kehidupan keseharian.
2. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru bahasa Arab untuk meningkatkan minat siswa agar aktif berbahasa Arab dan memudahkan penyampaian pembelajaran.
3. Menyediakan informasi yang berguna untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Arab.

1.5 Definisi Istilah (الدراسات السابقة)

Untuk menghindari kesalahan penafsiran yang terkait dengan penelitian ini, diperlukan definisi operasional. Definisi operasional berarti mencapai kesamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi interpretasi pembaca. Dalam penyelidikan ini, istilah-istilah berikut harus didefinisikan:

1. Metode *Take and Give* merupakan cara mudah pada kegiatan pembelajaran melalui kartu yang berisi materi, kemudian siswa mendiskusikannya dengan cara berkelompok ataupun antar individu. Tujuannya adalah untuk membuat lingkungan belajar menjadi lebih aktif dan interaktif.
2. Salah satu aspek kemampuan berbahasa Arab adalah *Maharatul Kalam*, keterampilan berbicara bahasa Arab yang mencakup kemampuan untuk mengungkapkan ide, pendapat dan perasaan secara komunikatif.
3. Problematika Pembelajaran yakni hambatan, masalah atau tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa selama proses pembelajaran yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran *maharatul kalam* adalah implementasi pembelajaran melalui interaksi atau komunikasi pada pembelajaran *maharatul kalam* yang pastinya lebih mengedepankan proses komunikatif dalam penyampaian materinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 DASAR TEORITIS (الإطار النظري)

2.1.1 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (تعلم اللغة العربية)

Menurut Ahmad Sony Syamsudin dalam bukunya, pembelajaran secara istilah diartikan sebagai proses pemindahan pengetahuan atau informasi dari guru kepada siswa. Proses ini melibatkan penggunaan metode atau teknik tertentu yang diterapkan dalam praktik, serta mengarahkan setiap pemikiran dan waktu siswa untuk memperoleh pengetahuan.¹⁴ Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar, yang didukung oleh pendidik untuk memfasilitasi akuisisi pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Singkatnya, belajar adalah proses membantu siswa agar dapat belajar dengan efektif.¹⁵

Mengajar bahasa Arab berbeda dari mengajar bahasa asing lainnya karena bahasa Arab memiliki keunikan khusus yang tidak dimiliki bahasa lain. Bahasa Arab kaya akan berbagai kata, frasa, dan makna. Keunikan bahasa Arab juga terletak pada pengucapan beberapa huruf yang hampir mirip, namun diucapkan dari pita suara yang berbeda dan memiliki variasi makna yang berbeda. Keunikan kosakata bahasa Arab adalah juga kaya akan metafora dan frasa yang disusun dalam makna yang menarik.¹⁶

¹⁴ Kaharuddin Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 68, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>.

¹⁵ Ahmad Sony Syamsudin, "Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara" (2013).

¹⁶ Akla, "Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan Dan Kenyataan (Survey Di Madrasah Kota Metro Tahun 2017)," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 02 (2017): 177, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/998>.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat tiga istilah yang penting untuk dipahami dengan baik, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Edward M. Anthony, dalam karyanya "Pendekatan, Metode dan Teknik" yang dikutip oleh Rodhiyah Zainuddin, menjelaskan ketiga istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal*, merupakan sekumpulan asumsi mengenai hakikat bahasa serta proses pengajaran dan pembelajaran bahasa.
2. Metode (*method*) dalam bahasa Arab dikenal sebagai *thariqah*, adalah sebuah rencana komprehensif yang berhubungan dengan penyajian materi bahasa secara terstruktur dan sistematis, berdasarkan pendekatan yang telah ditetapkan.
3. Teknik (*tehnique*) dalam bahasa Arab dikenal sebagai *uslub* dan sering disebut sebagai strategi dalam bahasa kita, adalah tindakan spesifik yang diterapkan di dalam kelas sesuai dengan pendekatan dan metode yang telah ditentukan. Teknik tersebut bersifat operasional karena sangat bergantung pada imajinasi dan kreativitas pengajar dalam menyampaikan materi serta mengatasi dan menyelesaikan berbagai masalah di dalam kelas.¹⁷

Pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana pembelajaran bahasa lainnya, adalah sebuah sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling terkait dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Komponen-komponen ini meliputi tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, serta evaluasi atau penilaian hasil belajar.¹⁸

¹⁷ Abd Wahab Rosyidi and Mamlu`atul Ni`mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN MALIKI PRESS, Cet 1, vol. 3 (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), http://repository.uin-malang.ac.id/1236/1/Buku_Memahami_Konsep_Dasar.pdf.

¹⁸ Nginayatul Khasanah, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA)," n.d.

A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa adalah sarana komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Tanpa bahasa, individu mungkin tidak dapat menyampaikan ide, perasaan, atau pikiran mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa adalah alat utama dalam komunikasi manusia. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dalam ekspresi bisa mengakibatkan kesalahpahaman dalam pemahaman antar individu.¹⁹

Apapun yang ingin dituju dengan belajar bahasa asing atau bahasa *non-maternal*, Tujuan utama dari mempelajari bahasa asing adalah untuk menguasai penggunaannya secara efektif dan lancar untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakannya, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Ahmad Muradi yang mengutip pendapat dari Thu`aimah dan al-Naqah mengenai tujuan mempelajari bahasa Arab bagi non-Arab, yakni:

- a.** Memahami bahasa Arab dengan baik berarti memiliki kesadaran untuk mendengarkan dan memahami kondisi kehidupan sehari-hari.
- b.** Berbahasa Arab sebagai sarana untuk mengekspresikan diri secara langsung dan emosional.
- c.** Membaca bahasa Arab dengan lancar, memahami maknanya, dan berinteraksi menggunakan bahasa tersebut.
- d.** Penulisan dalam bahasa Arab sebagai cara untuk mengekspresikan fungsi dan ekspresi diri.²⁰

Pendapat dari Thu'aimah dan al-Naqah dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk menguasai penggunaan bahasa Arab secara komprehensif, termasuk berbicara secara fungsional, membaca, dan menulis.

¹⁹ Dudung Hamdun, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi," *Alqalam* 23, no. 1 (2006): 125, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i1.1453>.

²⁰ Muradi, "TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA."

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memberdayakan siswa agar mampu berkomunikasi secara reseptif (memahami) dan produktif (mengungkapkan).²¹

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan pandangan beberapa linguis yang penulis kutip dari sebuah buku, tentang beberapa pemahaman yang berbeda tentang bahasa dan pembelajaran bahasa sehingga menimbulkan beberapa aliran yang salah satunya dipelopori oleh Ferdinand de saussure, yaitu aliran strukturalisme. Berpendapat bahwa prinsip-prinsip bahasa dan pembelajaran bahasa sangat berkaitan dengan aliran behaviorisme, adapun prinsip-prinsip yang diterapkan adalah:²²

- a. Belajar bahasa merupakan suatu kegiatan pembiasaan yang diperkuat melalui pengulangan (tikrar), latihan (tadrib), peniruan (taqlid) dan hafalan (hifdz).
- b. kegiatan pembelajaran bahasa dasar dan bahasa pertama adalah latihan mendengarkan, pemahaman dan ekspresi lisan, karena sekolah ini menganggap bahasa sebagai semua yang diucapkan.
- c. Aturan linguistik adalah deskripsi bahasa yang selalu berubah dari seorang penutur.
- d. Perbedaan bahasa siswa menjadi perhatian dan penutur asli menjadi pusat perhatian.
- e. Teknik penerjemahan digunakan untuk membedakan konsep bahasa daerah (lughah al-umm/bahasa ibu) dengan bahasa sasaran.
- f. Guru menjelaskan bahasa secara induktif.

²¹ Muradi.

²² Saepudin, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmethode."

C. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Proses untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan, diperlukan berbagai materi pembelajaran atau *instructional materials* yang memadai. Materi-materi ini berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar agar efektif dan produktif.²³ Materi pembelajaran adalah alat atau bahan yang membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan mempermudah pencapaian tujuan belajar. Untuk menyokong tercapainya tujuan pembelajaran, hendaknya pemilihan materi dilakukan dengan tepat.

D. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Moh. Zarkani, metode pembelajaran bahasa Arab secara sederhana dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu metode klasikal dan metode modern.²⁴

Metode pembelajaran bahasa Arab klasik atau tradisional merupakan metode yang menitikberatkan pada "bahasa sebagai budaya pengetahuan." Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab berarti mendalami kompleksitas bahasa tersebut, baik dari segi gramatikal dan sintaksis (*Qawa'id al-Nahwu*), aspek morfologi (*Qawa'id al-Sarf*), maupun aspek sastra (adab).

Metode pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode yang berorientasi pada tujuan dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti dari pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan memahami ucapan atau ekspresi dalam bahasa Arab. Metode yang umum digunakan dalam pembelajaran adalah metode langsung (*tarīqah al-mubāsarah*). Metode ini muncul berdasarkan anggapan bahwa bahasa adalah

²³ Muhammad Syamsul Arifin, "Pengembangan Materi Pembelajaran Makassar," *Education Science and Technology* 1, no. 1 (2015): 3, <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JEST>.

²⁴ Moh Zarkani, "Metode Klasik Dan Modern Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Amin* 7, no. 2 (2022): 127–39.

sesuatu yang hidup, sehingga harus terus dikomunikasikan dan dipraktikkan, mirip dengan cara anak kecil mempelajarinya.

Agar siswa mahir berbahasa Arab, guru harus menguasai berbagai metode pengajaran bahasa Arab. Kita tahu bahwa metode mengajar itu banyak macamnya, di antara berbagai metode yang digunakan atau diidentifikasi dalam mengajar, guru biasanya mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa agar mereka dapat lebih fokus pada pelajaran. Beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang sering diterapkan antara lain:

a. Metode *Qawaid* (tata bahasa) dan Tarjamah (طريقة النحو والترجمة)

Metode *Qawaid* atau yang juga dikenal sebagai metode tata bahasa adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan menghafal aturan atau kaidah tata bahasa suatu bahasa asing. Di sini siswa belajar tata bahasa atau gramatika terlebih dahulu, belajar percakapan bukanlah prioritas.²⁵

Melalui metode *Qawaid* ini diyakini bahwa apabila siswa ingin mahir/pandai berbahasa asing dengan baik dan lancar, maka harus menguasai terlebih dahulu kaidah-kaidah bahasa yang baik. Oleh karena itu, metode tata bahasa dan terjemahan, metode ini merupakan kombinasi dari pendekatan tata bahasa dan metode terjemahan.²⁶

Metode ini dimaksudkan agar siswa dapat membaca teks bahasa Arab dengan baik dan lebih banyak berkaitan dengan pengembangan keterampilan membaca, menulis dan menerjemahkan teks-teks Arab. Bahasa ibu sebagai alat bantu bahasa kedua digunakan; Indonesia dipakai untuk berbicara/berkomunikasi. Metode ini lebih fokus pada kaidah Nahwu atau

²⁵ Nur Rokhhmatulloh, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol 8 (2017): 16, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>.

²⁶ Rokhhmatulloh.

disebut tata bahasa dan hanya digunakan untuk menganalisis kalimat-kalimat bahasa Arab; Aturan atau tata bahasa Kedua disajikan secara deduktif.²⁷

b. Metode Langsung (طريقة المباشرة)

At-Tharīqah al-Mubāsyarah adalah sebuah metode pembelajaran bahasa Arab di mana pendidik menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa pengantar khususnya bahasa Arab, tanpa menggunakan bahasa ibu mereka. Dengan kata lain, dalam proses belajar, guru dan siswa harus sepenuhnya menggunakan bahasa Arab. Pada dasarnya tujuan pembelajaran menggunakan metode ini adalah untuk membantu siswa berbicara bahasa Arab secara aktif.²⁸

At-Tharīqah al-Mubāsyarah merupakan metode pembelajaran bahasa Arab dimana pendidik menyajikan materi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *at-Tharīqah al-Mubāsyarah*, jika pendidik ingin mengenalkan isim (kata benda), maka pendidik dapat memperkenalkan benda yang dimaksud, misalnya qolamun (pena), kemudian pendidik memberikan pena. Begitu pula jika pendidik mengenalkan fi'il (kata kerja) maka pendidik dapat mengilustrasikan gerakan yang dimaksud, misalnya kata jara (lari), kemudian pendidik mempraktikkan gerakan tersebut dengan cara berlari. Apabila benda atau kata kerja yang dimaksud tidak ada dan pendidik tidak dapat menggambarkannya, maka pendidik dapat menggunakan gambar atau bahan lain untuk belajar dalam bahasa pengantar yaitu bahasa Arab dan Bahasa Arab yang diajarkan tanpa penggunaan bahasa ibu oleh pendidik.

²⁷ Zulfiah Sam, "METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 (2016): Hlm. 11.

²⁸ Muhammad Thohir, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, ed. M Thohir dkk, *Kanzun Books*, Cet 1 (Surabaya: Kanzun Books, 2021).

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, guru harus mengarahkan siswa untuk menghindari penggunaan bahasa ibu dan sepenuhnya menggunakan bahasa Arab. Tujuannya adalah agar siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam mempelajari bahasa Arab sehingga hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Siswa akan dapat menerjemahkan dengan lancar tanpa perlu memikirkan terlalu lama sebelum menerjemahkan kata-kata dasar yang belum dipelajari.²⁹

Metode langsung dikembangkan dengan asumsi bahwa proses pembelajaran bahasa Arab mirip dengan belajar bahasa ibu (Indonesia). Pembelajaran bahasa harus langsung terhubung dengan objek, pola, gambar, presentasi, permainan peran, dan berbagai pendekatan lainnya. Karena itu, dalam metode ini, penggunaan bahasa ibu dihindari. Penyajian aturan atau konsep disampaikan secara induktif. Selain mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, metode ini juga fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan.³⁰

c. Metode Membaca (طريقة قراءة)

Metode *qira'ah* (membaca) adalah cara penyajian pelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan membaca baik secara keras maupun dalam hati. Tujuan utama dari metode ini adalah agar siswa dapat melafalkan kata dan kalimat bahasa Arab dengan lancar dan tepat sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.³¹ Metode membaca ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab dan memfasilitasi pengembangan kemampuan membaca secara mandiri dengan mudah.

²⁹ Thohir.

³⁰ Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KONVENSIONAL DIGITAL HINGGA ERA DIGITAL*, ed. MA Dr. Hj. Hamidah, *Ruas Media*, 1st ed., vol. 4 (Yogyakarta, 2020).

³¹ Muh Alwi, "PENERAPAN METODE QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN WILAYAH MAKASSAR PROPOSAL," 2017, 1–14.

d. Metode *Audio Lingual* (طريقة السمعية الشفوية)

Metode *Audio Lingual* ini lebih populer digunakan karena kebutuhan perang. Selama Perang Dunia II, Amerika Serikat membutuhkan tentara yang fasih dalam bahasa asing untuk memperluas wilayahnya.³² Cara ini juga dikenal sebagai metode *drill* atau *drill-intensive method*. Dalam metode ini, perhatian utama diberikan pada pengucapan kata dan latihan *drill* yang mendalam dan berulang-ulang. Seperti metode sebelumnya, *drill* merupakan teknik dasar dalam pembelajaran, tetapi dalam konteks ini, fokusnya lebih pada pengembangan keterampilan mendengar dan berbicara dengan intensif. Metode ini sering dianggap mirip dengan pendekatan militer dalam pendidikan karena ketegasan dalam latihan dan pengulangan untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari.

Metode *audio lingual* mengasumsikan bahwa bahasa adalah kebiasaan perilaku yang dapat dikuasai dengan berulang kali berbicara. Tujuan utama metode ini adalah mencapai keterampilan berbahasa yang seimbang, dengan fokus awal pada keterampilan menyimak dan berbicara, diikuti oleh keterampilan membaca dan menulis. Dalam proses ini, siswa menguasai bahasa dengan melakukan latihan berulang-ulang terhadap pola-pola yang diberikan, yang melibatkan rangkaian stimulus, respons, dan penguatan.³³

Metode ini bertujuan untuk melatih siswa agar mahir dalam empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Fokusnya terutama pada keterampilan berbicara, mengingat bahwa bahasa Arab pada dasarnya merupakan sarana komunikasi antara individu dan masyarakat.

³² Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI. PMN Surabaya*, 2011.

³³ Nahdiyatul Ummah, "Penerapan Metode Audiolingual , Al-Thariqah Al- Saam'iyyah Al - Syafawiyah , Maharah Kalam," *OSF Peprints*, 2019, 3-4.

e. Metode Komunikatif (طريق الإتصال)

Metode komunikatif adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk berlatih secara kreatif. Dalam metode ini, peran langsung pengajar atau tutor mulai berkurang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Metode ini menekankan pada interaksi langsung dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih alami dan praktis. Pada tahap ini, siswa didorong untuk berbicara lebih banyak daripada instruktur atau guru. Secara psikologis, setiap kelas memiliki kecenderungan, cara pandang, dan kemampuan kolektif yang berbeda. Oleh karena itu, instruktur atau guru harus cermat dalam memanfaatkan kondisi ini agar setiap pembelajaran memberikan semangat dan kesan yang berkesan bagi siswa.³⁴

Metode komunikatif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan kreativitas siswa untuk menentukan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Belajar melalui interaksi dan komunikasi aktif merupakan bagian dari pembelajaran bahasa.

Ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan komunikatif adalah:³⁵

- 1). Lebih mendahulukan makna yang sebenarnya daripada tata bahasa.
- 2). Mengutamakan aktivitas komunikasi fungsional dan interaksi sosial yang saling bergantung.
- 3). Pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi daripada ketepatan tata bahasa (pemahaman yang dapat diterapkan dalam keseharian).

³⁴ Yenni Yunita and Rojja Pebrian, "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 56–63, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838).

³⁵ Siti Rahmawati et al., "DHARMA ACARIYA NUSANTARA : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya," no. 1 (2024): 281, <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.824>.

- 4). Pembelajaran yang bertujuan untuk memodifikasi dan meningkatkan kemampuan mendapatkan kaidah bahasa melalui praktek langsung dalam kegiatan bahasa (*learning by doing*).
- 5). Materi pembelajaran disusun berdasarkan analisis kebutuhan belajar bahasa.

E. Aspek-Aspek Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mempelajari sesuatu yang baru (ilmu) akan membuat kita memiliki keterampilan yang berkaitan dengan topik tersebut. Salah satunya adalah belajar bahasa. Dua komponen utama keterampilan berbahasa adalah linguistik dan logika. Unsur logika biasanya terdiri dari konten, materi, peralatan, dan struktur organisasi. Sementara itu, unsur linguistik terdiri dari penggunaan kata, pembentukan kata dan kalimat, fonologi, dan elemen lainnya.

Keterampilan berbahasa dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa. Keahlian dan kecekatan merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dengan cepat dan efisien. Seseorang yang cepat tetapi tidak menghasilkan hasil yang baik tidak dianggap kompeten, begitu pula yang melakukan pekerjaan dengan benar tetapi lambat dalam menyelesaikan tugasnya.

Dalam konteks bahasa Arab, keterampilan berbahasa dikenal sebagai *Al-Maharah Al-Lughowiyah*. "*Maharah*" berarti keterampilan, sementara "*Lughowiyah*" merujuk kepada bahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan utama, yakni mendengarkan (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*).³⁶

1. Keterampilan mendengar (مهارة الإستماع)

³⁶ Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

Maharah al-istima' merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai terlebih dahulu oleh pembelajar bahasa. Hal ini disebabkan oleh pendengaran menjadi sarana utama bagi manusia dalam berkomunikasi satu sama lain.³⁷ Sama seperti anak kecil yang pertama kali belajar meniru bahasa ibu mereka dengan mendengarkan, seseorang juga memulai dengan mendengarkan percakapan antara orang tua, saudara kandung, atau lingkungan sekitar. Melalui keterampilan mendengarkan ini, seseorang akan mempelajari kosakata baru yang belum diketahuinya. Selain itu, mereka akan belajar bentuk-bentuk *tarkib* dalam percakapan bahasa Arab dan memahami perubahan kata yang terjadi akibat perbedaan waktu yang digunakan.

Maharah Istima' atau kemahiran menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan pemerolehan bahasa. Keterampilan menyimak pada tingkat yang lebih tinggi dapat menunjukkan pemahaman tersebut melalui keterampilan berbicara dan menulis.³⁸

Istima' mencakup berbagai fitur audio atau bunyi yang termasuk dalam mufrodat. Keterampilan *Istima'* menekankan pentingnya mendengarkan tanpa kehilangan konteks. Mendengarkan adalah salah satu keterampilan pertama yang dipraktikkan seseorang ketika belajar dan memahami suatu bahasa. Mendengarkan adalah cara untuk mengetahui seberapa sulit seseorang mempelajari sebuah bahasa, karena kemampuan untuk memahami dialek, pola pengucapan, struktur bahasa, dan elemen lainnya.³⁹

2. Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

³⁷ Muhammad Fathoni, "Pembelajaran Maharah Istima'," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 1 (2018): 2020, file:///C:/Users/USER/Downloads/162-308-1-SM.pdf.

³⁸ Choirul Amri, "STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA," *Journal of Student Research (JSR)* 01, no. 1 (2023): 202-14.

³⁹ Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan orang lain untuk menyatakan, mengungkapkan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan mereka. Salah satu cara untuk berkomunikasi adalah melalui berbicara.⁴⁰ Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam komunikasi interpersonal atau kelompok, tidak mengherankan jika keterampilan ini menjadi salah satu yang harus dikuasai oleh siswa ketika mempelajari suatu bahasa, termasuk bahasa Arab. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Setelah menguasai kemampuan mendengarkan, pembelajar bahasa sering kali memulai *kalam* (berbicara). Dengan kosakata yang diperoleh, mereka dapat mengembangkannya menjadi kalimat dan akhirnya menjadi ungkapan yang utuh serta mudah dipahami oleh lawan bicara mereka.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam mempelajari suatu bahasa karena merupakan keterampilan dasar saat mempelajari bahasa asing. Keterampilan ini termasuk dalam keterampilan berbahasa yang aktif dan efektif.

3. Keterampilan Membaca (مهارة القراءة)

Keterampilan tingkat ketiga dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal sebagai *maharah qiro'ah*. Hal ini disebabkan karena kemampuan membaca bergantung pada kemampuan berbicara dan mendengarkan. Jika seseorang tidak belajar mendengarkan dan berbicara terlebih dahulu, mereka akan mengalami kesulitan membaca. Dengan kata lain, masalah utama dalam membaca biasanya berasal dari kurangnya pemahaman tentang kemampuan menyimak dan menulis.

⁴⁰ Siti Sanah, Odang Odang, and Yuni Lutfiyani, "Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren," *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 271–93, <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari manusia. Kemajuan zaman yang identik dengan era reformasi dan komunikasi menjadikan membaca sangat diperlukan untuk kemajuan dan kesuksesan.⁴¹ Persyaratan membaca juga berlaku untuk siswa di sekolah. Kebutuhan untuk mengolah informasi yang diperlukan untuk mencapai pencapaian pendidikan dan informasi yang diperlukan untuk diintegrasikan ke dalam masyarakat mengharuskan siswa untuk mengetahui cara membaca. Membaca merupakan sarana utama masyarakat untuk hidup sejahtera dan menemukan jati dirinya.⁴² Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh penulis melalui ucapan atau tulisan. Dengan meningkatkan kemauan siswa untuk membaca, maka tingkat literasi akan semakin tinggi.

Dari segi pemberian unsur kebahasaan, keterampilan membaca mempunyai keunggulan dibandingkan keterampilan mendengarkan karena keterampilan membaca mempunyai ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan keterampilan mendengarkan. Pembaca dapat memperoleh pengetahuan dari majalah, buku, dan surat kabar berbahasa Arab. Dengan cara ini, siswa akan meningkatkan kosakata dan memahami struktur tata bahasa dalam jumlah yang besar, yang bermanfaat untuk berinteraksi secara komunikatif.⁴³

Pembelajaran membaca bahasa Arab pada jenjang MTS/MA ke atas bukan lagi sekadar soal melafalkan simbol-simbol atau lambang bahasa tertulis atau menyatakan informasi yang terpampang jelas dalam teks bacaan lalu melafalkannya lebih lanjut. Makna dan nilai yang terdapat dalam membaca adalah

⁴¹ M. As`ad Nahdly, "Implementasi Strategi Pembelajaran Membaca Dan Bercerita Di Lembaga Pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak)" 13 (2017): 249-60.

⁴² Rifda Haniefa, "Pendekatan Metakognitif Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab," *Ta'limi / Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 151-64, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.41>.

⁴³ Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

pentingnya untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan bahasa, dan memahami konteks budaya. Praktik membaca ini tidak hanya berguna untuk siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas hidup.

Selain berusaha mencari makna dan nilai, siswa dituntut untuk mampu memberikan pendapat yang baik berupa menerima, menolak, membandingkan pendapat yang diberikan oleh penulis, hal ini mendorong siswa untuk berpikir dan bernalar. Selain sebagai keterampilan reseptif, membaca juga merupakan kegiatan komunikasi interaktif, yang melaluinya siswa mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya.

4. Keterampilan Menulis (مهارة الكتابة)

Keterampilan menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang efektif dan ekspresif, digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain melalui penggunaan tulisan, bukan secara langsung. Tujuan utama dari berbicara bahasa Arab adalah untuk memungkinkan seseorang menulis dalam bahasa Arab dengan tepat sesuai dengan norma bahasa yang berlaku, sehingga memberikan wawasan baru kepada pembaca atau mereka yang sedang belajar bahasa Arab.

Menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan pikiran atau emosi melalui tulisan, seperti mengarang atau menulis surat, sebagai cara untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana utamanya.⁴⁴

⁴⁴ Suci Nur A Hasnah Faizah, Dinda S, Nurul S, "KEMAMPUAN MENULIS TULISAN ARAB MELAYU PADA SISWA KELAS VI AL-BAYTAR DI SD IT AL-FITYAH," *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* Vol.3, no. 1 (2023): 44-53.

2.1.2 PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM (تعلم مهارة الكلام)

Salah satu dari empat keterampilan yang telah dijelaskan secara singkat pada pembahasan yang telah lalu adalah Maharah al-kalam atau keterampilan berbicara. Keterampilan ini menunjukkan kemampuan muhadatsah yang berarti “pengucapan bunyi-bunyi bahasa Arab yang tepat menurut seorang ahli bahasa”.

Bahasa dapat didefinisikan dengan berbagai cara tergantung pada fokus yang ingin ditekankan oleh definisinya. Secara umum, bahasa dianggap sebagai alat komunikasi. *Maharah al-kalam* yang mengacu pada kemahiran berbicara, merupakan salah satu aspek kunci dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan berbicara melibatkan kemampuan untuk menyusun kalimat secara benar dan mudah dipahami sesuai dengan struktur kalimat yang telah dipelajari. *Maharah al-kalam* dalam bahasa Arab mencakup kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan kalimat yang jelas dan tepat. Ini juga mencakup kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan memahami teks-teks klasik atau kitab kuning, yang sebagian besar diajarkan di pesantren dan jarang diajarkan di luar pendidikan formal dan non-pesantren.⁴⁵

Maharatul Kalam adalah kemampuan menggunakan suara atau kata-kata untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Secara lebih umum, berbicara adalah penggunaan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, melibatkan otot-otot tertentu pada tubuh manusia untuk menyampaikan pemikiran dan memenuhi kebutuhan komunikatif.

⁴⁵ Nurmasiythah Syamaun, “Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,” *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2015): 343–59, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>.

A. Teknik Pembelajaran Maharatul Kalam

Adapun langkah-langkah sederhana yang peneliti kutip dari sebuah buku yang berjudul memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab, tindakan yang dapat dilakukan guru saat mengajar Maharatul Kalam meliputi:⁴⁶

a) Belajar tingkat pemula

- ◀ Guru memulai sesi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Setiap siswa kemudian harus memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- ◀ Siswa juga harus mempelajari cara melafalkan kata-kata, menyusun kalimat, dan menyampaikan pemikiran mereka pada waktu yang bersamaan.
- ◀ Selanjutnya guru memerintahkan siswa menjawab soal hingga membentuk topik yang sempurna.
- ◀ Guru bisa meminta siswa untuk menjawab latihan lisan (*syafawiyah*), menghafal dialog, atau menjawab pertanyaan terkait isi teks yang telah mereka baca.

Siswa diharapkan mampu melafalkan kembali bahasa Arab, melihat, mengucapkan, berdialog, bertanya dan menjawab dengan berbahasa Arab, serta melatih pola kalimat, berbagai informasi dan melengkapi kalimat

b) Belajar tingkat lanjut

- ◀ Guru membiasakan siswa berbicara dengan memainkan peran.
- ◀ Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan topik tertentu yang menarik (topik pembahasan dapat disetujui bersama).
- ◀ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi atau kejadian yang mereka alami.

⁴⁶ Rosyidi and Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.

- ◀ Meminta untuk menceritakan kembali informasi yang mereka dengar dari televisi, radio, atau sumber lainnya.

c) Belajar tingkat atas

- ◀ Guru memilih sejumlah topik untuk melatih keterampilan berbicara.
- ◀ Topik-topik tersebut harus sangat menarik bagi siswa atau relevan dengan pengalaman hidup mereka.
- ◀ Topik yang dipilih harus spesifik dan terbatas.
- ◀ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dari dua atau lebih topik sehingga mereka dapat memilih topik yang mereka ketahui dan ingin bicarakan.

Menurut Nurmaryithah Syamaun disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus dicatat saat mempelajari teknik pembelajaran *maharatul kalam*, yakni:⁴⁷

- Hakikat belajar kalam adalah latihan berbicara.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalamannya.
- Siswa harus dilatih kemampuannya berkonsentrasi dan memperhatikan.
- Jangan menyela pembicaraan bila ada kesalahan, dan jangan selalu mengoreksinya.
- Lakukan secara perlahan-lahan.
- Pilih elemen penting dalam topik. Siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika topik tersebut terkait dengan hal-hal yang bermakna dalam hidup mereka.

⁴⁷ Syamaun, "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh."

B. Tujuan Pembelajaran *Maharatul Kalam*

Menurut Farid Qomaruddin dkk mencakup beberapa hal tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), yaitu kemampuan berbicara yang lancar, kejelasan dalam penyampaian, tanggung jawab atas ucapan, serta kemampuan mengembangkan pendengaran kritis.⁴⁸

- 1) Kemudahan berbicara, dapat menciptakan kemampuan dalam berbahasa Arab dengan terus menerus.⁴⁹
- 2) Kejelasan berarti kejelasan dalam penyampaian adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.
- 3) Bertanggung jawab atas ucapan adalah kesadaran dan akuntabilitas seseorang terhadap apa yang dikatakannya, termasuk dampak dan konsekuensi dari ucapannya. Tanggung jawab ini penting untuk menjaga hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain serta mencegah penyebaran informasi yang salah atau merugikan.
- 4) Membentuk pendengaran kritis yakni kemampuan untuk mendengarkan dengan cermat dan analitis, memahami dan mengevaluasi informasi yang diterima dengan objektif.

Tujuan dari pembelajaran *maharatul kalam* adalah untuk mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain dan memahami maksud dari pembicara. Proses pembelajaran ini dimulai dengan pengenalan bunyi huruf Arab kepada siswa, memahami perbedaan antara bunyi satu huruf dengan huruf lainnya, dan seterusnya.

⁴⁸ Muh Sabilar Rpsyad Farid Qomaruddin, Muhammad A'inul Haq, "Efektifitas Metode Langsung Terhadap Maharah Kalam Pada Program Muhadatsah Pondok Pesantren Mamba'us Sholihah," *Jurnal Studi Islam* 19, no. 01 (n.d.): 73–97.

⁴⁹ Maulana and Malik Ibrahim, "Desain Strategi Pembelajaran Maharah Al Kalam Wa Al Kitabah Berbasis Promosi Produk Di Era Modern," *Jurnal Ilmiah Iqra* 17, no. 1 (2023): 22–38.

C. Aktivitas Maharatul Kalam

Maharatul kalam ada beberapa macam, yaitu *muhadatsah* (percakapan) dan *ta`bir al-syafahi* (ungkapan secara lisan). Dalam hal ini aktivitas keterampilan belajar akan dianggap berhasil ketika seorang siswi aktif dalam berbicara dan berpartisipasi, memiliki motivasi yang tinggi, dan bahasa yang digunakannya merupakan bahasa yang telah siswa peroleh dalam suatu proses.

Banyak ditemukannya hambatan atau masalah yang sering terjadi dalam suatu pembelajaran, hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi seorang guru agar lebih memperhatikan lagi karakter seorang siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Berikut yang terjadi dalam proses pembelajaran maharatul kalam antara lain:

- a) Siswa gugup saat berbicara, karena:
 - Selalu takut salah.
 - Takut dikomentari atau dikritik.
 - Malu.
- b) Tidak memiliki topik untuk dibicarakan
 - Tidak tau harus berkata apa.
 - Kurangnya kreativitas atau keinginan untuk mengungkapkan perasaan.
- c) Masalah sedikit atau tidak adanya partisipasi siswa lain dalam diskusi kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah dominasi sebagian siswa yang cenderung mendominasi percakapan, sementara siswa lainnya lebih pasif atau kurang berbicara.
- d) Menggunakan bahasa daerah, tidak terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa yang siswa pelajari.

⁵⁰ Rosyidi and Ni`mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.

Ada solusi alternatif yang dikemukakan oleh Penny Ur dalam buku oleh Abd Wahab Rosyidi dkk dalam menghadapi suatu permasalahan yang telah dijabarkan diatas, yakni:

- Pengelompokan: dengan membentuk kelompok, dapat mengurangi kecemasan siswa yang enggan berpartisipasi di depan kelas.
- Pembelajaran disampaikan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa, disesuaikan dengan tingkat bahasa mereka.
- Guru sebaiknya memilih topik dan aktivitas yang menarik dan menghibur.
- Guru memberikan arahan kepada siswa.
- Guru terus mendorong siswa untuk menggunakan bahasa target yang telah dipelajari.
 - Peran guru termasuk dalam proses tersebut.
 - Guru selalu memantau kegiatan siswa.
 - Guru senantiasa mengingatkan siswa.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran Maharatul Kalam

Menurut Rahmaini Secara umum, proses pembelajaran bahasa, sama seperti pengajaran bidang lainnya, melibatkan tahap perencanaan, *implementasi*, dan evaluasi pembelajaran.⁵¹ Dalam konteks pengajaran *Maharatul Kalam*, terdapat setidaknya empat aspek yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Identifikasi siswa yang akan mendapat pengajaran.
- 2) Tentukan materi yang harus diajarkan.
- 3) Rencanakan metode pengajaran yang akan digunakan.
- 4) Sediakan alat dan pendekatan yang cocok untuk pengajaran mereka.

⁵¹ Rahmaini, "STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM BAGI NON ARAB," *إحياء العربية* 2, no. 1 (2015): 227-33.

Setelah menelaah panduan umum pengajaran berbicara di atas, latihan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) dibagi menjadi tiga tingkat dengan teknik pengajaran yang beragam.⁵²

a) Untuk pemula (مبتدئ)

- Guru memulai latihan berbicara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
- Sementara itu, siswa perlu mempelajari cara melafalkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
- Guru merancang pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, sehingga menghasilkan sebuah topik yang utuh.
- Guru meminta siswa untuk menjawab latihan lisan (*syafawi*), menghafal dialog, atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks yang telah mereka baca.

b) Bagi pelajar tingkat lanjut (متوسط)

- Belajar berbicara melalui *role-playing*. Metode ini melibatkan siswa bermain peran.
- Membahas topik
- Mengisahkan dari pengalaman pribadi siswa.
- Menyampaikan informasi yang didapat dari televisi, radio, atau media lain.

c) untuk pelajar tingkat lanjut (متقدم)

- Guru menentukan topik untuk melatih keterampilan berbicara.
- Topik yang direncanakan harus menarik dan menyesuaikan dengan kehidupan siswa.

⁵² Rahmaini.

- Topik yang dipilih harus terdefinisi dengan jelas dan memiliki batasan yang jelas pula.
- Memperbolehkan Siswa dapat memilih dari beberapa topik sampai akhirnya mereka bisa memilih topik yang ingin mereka diskusikan berdasarkan pengetahuan mereka.

E. Kedudukan Maharatul Kalam Sebagai Salah Satu Keterampilan Dalam Berbahasa

Maharatul Kalam adalah kemampuan membuat atau mengatur kata-kata dengan cara yang efektif dan jelas dan tidak sulit dimengerti. Kemampuan tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan, baik dalam pengungkapan gagasan, pemikiran dan ungkapan, maupun dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Melihat susunan keterampilan secara beruntun, maharatul kalam mempunyai kedudukan setelah *maharatul istima*.⁵³ Maharatul kalam merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan, gagasan, pikiran, fakta sesuai pengalaman mengungkapkan secara lisan.

Keterampilan berbicara merupakan aspek yang paling penting dalam pembelajaran bahasa, karena hal ini merupakan fondasi dasar dalam mempelajari bahasa asing dan merupakan bagian integral dari kemampuan berkomunikasi aktif dan efektif.⁵⁴ *Maharatul Kalam* atau keterampilan berbicara dalam bahasa Arab merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki nilai yang sangat signifikan. Kemampuan ini mencakup keterampilan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan informasi secara lisan dengan jelas dan efektif.

Di bawah ini disebutkan beberapa kedudukan *Maharatul Kalam* yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa:

⁵³ Salman Alfarisi Salman and Ari Septiawati, "Suitability of Maharah Kalam Learning Achievement in JSIT Arabic Learning Curriculum With CEFR," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 2 (2023): 231-55, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(2\).9543](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).9543).

⁵⁴ Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

1. Komunikasi Efektif: *Maharatul Kalam* memungkinkan seseorang berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang baik akan membantu Anda menyampaikan pesan dengan jelas dan dapat dimengerti oleh penerimanya.
2. Dasar-dasar pembelajaran bahasa: berbicara merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa. *Maharatul Kalam* membantu seseorang berpartisipasi dan berinteraksi dalam komunikasi sehari-hari dan memperkaya pengalaman belajar suatu bahasa.⁵⁵
3. Meningkatkan interaksi sosial: keterampilan berbicara yang baik menunjang kelancaran interaksi sosial. Orang yang memiliki *Maharatul Kalam* yang baik dapat lebih mudah berpartisipasi dalam percakapan, diskusi, dan kegiatan sosial lainnya.
4. Kemampuan mengekspresikan diri: melalui *Maharatul Kalam* seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan dengan lebih akurat. Hal ini memberi seseorang kesempatan untuk membangun sebuah kata/cerita dan menyampaikan makna secara efektif.
5. Keterampilan Presentasi: *Maharatul Kalam* penting untuk keberhasilan presentasi dalam konteks akademis atau profesional. Kemampuan berbicara dengan percaya diri dan jelas meningkatkan kualitas presentas dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi audiens Anda.
6. Peningkatan kemampuan berbahasa: *Maharatul Kalam* memberikan seseorang pemahaman lebih dalam tentang struktur bahasa Arab. Latihan berbicara dapat meningkatkan kosa kata, tata bahasa, dan pemahaman norma komunikasi.

⁵⁵ Yazid Hady, "Pembelajaran Mahārat Al - Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu ' Aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nâqah Yazid Hady Abstrak" 5, no. 1 (2019): 63-84, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>.

7. Keterampilan Argumentasi dan Pemahaman: dengan *Maharatul Kalam*, seseorang dapat belajar membuat argumentasi yang kuat dan juga meningkatkan kemampuan diri untuk memahami argumentasi orang lain melalui berbagai bentuk argumentasi.

Secara keseluruhan, *Maharatul Kalam* memainkan peran sentral dalam mengembangkan kefasihan dan kemahiran berbahasa Arab, memberikan fleksibilitas dalam berkomunikasi dan berpartisipasi dalam berbagai situasi sosial dan profesional.

F. Problematika Pembelajaran Maharah Kalam

Problematika pembelajaran Maharah Kalam sering kali mencakup kesulitan siswa dalam menguasai kosakata dan tata bahasa, kurangnya percaya diri dalam berbicara, minimnya kesempatan praktik berkomunikasi dalam bahasa Arab, serta keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan antar siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan merata.

Menurut peneliti, masalah belajar mengacu pada berbagai permasalahan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang kompleks. Karena masalah menghalangi seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Dikutip dari Nurlaila pada penelitiannya terdapat dua problematika pada pembelajaran maharah kalam yaitu problematika *linguistik* dan *non linguistik*.⁵⁶

Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam *pembelajaran maharatul kalam* seperti tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan aspek tulisan. Di sisi lain, pengaruh dari luar kebahasaan mencakup faktor sosial budaya, metodologi

⁵⁶ Nurlaila Nurlaila, "Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya," *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2020): 55-65, <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i2.596>.

pengajaran, minat dan motivasi siswa, serta faktor lingkungan belajar. Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan dapat disimpulkan problematika pembelajaran maharatu kalam ada dari berbagai faktor bahasa. Sedangkan problematika *non linguistik* menurut Lia Fatra N yaitu:⁵⁷

- a. Faktor sosial kultural, Permasalahan yang mungkin timbul sebagai faktor sosial budaya diantaranya adalah mengungkapkan memahami istilah dan nama benda dalam bahasa Arab yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia tidaklah mudah, terutama bagi pelajar Indonesia yang belum akrab dengan aspek sosial budaya bahasa Arab. Hal ini tidak dapat dipahami secara sepenuhnya tanpa pengalaman dan pengetahuan yang memadai.
- b. Faktor buku ajar, Selain memperhatikan faktor sosiokultural yang telah disebutkan di atas, faktor buku teks juga menjadi faktor pemanfaatan buku teks dalam pembelajaran, dan buku teks beserta guru tetap menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran.
- c. Faktor Lingkungan sosial, pembelajaran bahasa yang efektif melibatkan penempatan siswa dalam lingkungan sosial tempat bahasa yang dipelajari digunakan secara aktif. Dalam konteks ini, siswa akan terbiasa menggunakan bahasa tersebut secara langsung, sehingga penguasaan bahasa dapat terjadi lebih cepat daripada siswa yang tidak terpapar secara intensif dalam lingkungan bahasa tersebut. Sebagaimana yang ada dibuku bahwa lingkungan bahasa siswa akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelancaran kalam bahas Arab siswa.⁵⁸

⁵⁷ Lia fatra Nurlaela, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Bindo Sastra Nasional Bahasa Arab* 6, no. 2 (2020): 552-68.

⁵⁸ nasution sahholid, "PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2020): 1-124, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://>

2.1.3 METODE TAKE AND GIVE

A. Pengertian Metode *Take and Give*

Metode *take and give* yang berarti “memberi dan menerima” merupakan metode yang ditinjau dari segi implementasi.⁵⁹ Menurut Rusman yang dikutip pada artikel yang peneliti kutip, Memberikan dan menerima adalah inti dari pembelajaran menggunakan metode "*Take and Give*." Siswa kemudian menggunakan kartu yang mereka miliki untuk menemukan masing-masing pasangan untuk berbagi pengetahuan. Dengan pendekatan ini, dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran, sehingga wawasan siswa bersifat menyeluruh, jelas dan mudah diingat. Kemudian menilai siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan yang dimilikinya dan apa yang diperolehnya dari teman pasangannya. Baik berkelompok ataupun antara individu.

Metode pembelajaran "*Take and Give*" melibatkan setiap siswa dalam proses memberi dan menerima informasi. Setiap siswa akan membagikan informasi yang mereka terima pada kertas "*Take and Give*" yang sudah disediakan oleh guru. Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan informasi yang mereka peroleh. Metode pembelajaran ini terdiri dari pembelajaran materi melalui kartu, berbagi informasi secara berpasangan, dan mengavaluasi keterampilan siswa.

B. Manfaat dan Tujuan Metode *Take and Give*

Menerapkan berarti mengimplementasikan suatu cara dalam mempermudah suatu proses pembelajaran. Dewasa ini manfaat yang jelas dari metode pembelajaran *Take and Give* adalah peningkatan dalam proses belajar serta

[/dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001](https://doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001)[Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055](https://doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055)[Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006](https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006)

⁵⁹ Aida Aisyah, Endah Retno Suci, and Satria Wiguna, “Penerapan Metode *Take And Give* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam DI Kelas VII SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat,” *Journal Educational Research and Social Studies* 3, no. April (2022): 1–10.

menghasilkan hasil belajar yang aktif dan efektif.⁶⁰ Selain itu pembaharuan suatu metode menjadi mempermudah seorang guru dalam membimbing siswanya, begitupun sebaliknya akan mengubah pola pikir siswa agar lebih semangat dan mendorong motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, terutama dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Metode "*Take and Give*" dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam *maharatul Kalam* mempunyai tujuan khusus yakni untuk memperdalam dan menjalin kerjasama dan bertukar informasi dengan memberi dan menerima ilmu dari pengetahuan setiap siswa.⁶¹ dalam hal ini agar hubungan harmonis antara guru dengan sesama siswa lebih erat dan positif, dengan artian hubungan tersebut akan mempermudah dan memperbanyak kesempatan yang datang dalam mengekspresikan emosi dan pemikiran setiap siswa.

C. Langkah-langkah dalam Metode *Take and Give*

Metode *Take and Give* memperhatikan pada proses pembelajaran, dimana proses tersebut menjadikan seorang siswa aktif dan kritis dalam membangun pengetahuan yang akan didapati siswa. Pada proses yang dilaksanakan, siswa memperhatikan dan menyesuaikan pengetahuan yang didapaknya untuk dipelajari dan dicerna sesuai dengan pola berfikir siswa masing-masing. Sedangkan guru bertugas mengontrol dan mengawasi jalannya suatu proses pembelajaran Dengan menerapkan metode *Take and Give* secara efektif, kita dapat memastikan kerjasama berjalan lancar dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sukses.

⁶⁰ Zaid Zainal, Nurul Mukhlisa, and Nur Azizah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare," *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 4, no. 2 (2022): 99–103, <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i2.3>.

⁶¹ Raini Raini, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.2 Smp Negeri 21 Pekanbaru," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 169–75, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1080>.

Menurut Darmadi pada Agus bahwa ada langkah-langkah pelaksanaan metode *Take and Give* dalam pembelajaran, yaitu:⁶²

- a. Silakan buat kartu seukuran sekitar 10 x 15 cm untuk beberapa siswa, di mana setiap kartu mengandung submateri yang berbeda sesuai dengan topik yang relevan.
- b. Persiapkan kondisi kelas sesuai kebutuhan.
- c. Menjelaskan materi dengan fokus pada kompetensi yang ingin dicapai atau ditargetkan.
- d. Untuk meyakinkan keterampilan siswa, setiap siswa diberikan kartu dan harus mempelajari (menghafal) dalam waktu kurang lebih 5 menit.
- e. Semua siswa diminta untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling berbagi informasi. Setiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu.
- f. Lanjutkan sampai masing-masing siswa berpengalaman dalam memberikan serta menerima materi pembelajaran kepada sesama siswa.
- g. Untuk mengevaluasi kemajuan, guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang dimiliki siswa (kartu milik orang lain).
- h. Strategi atau pendekatan ini dapat beradaptasi sesuai dengan kebutuhan.
- i. Kesimpulan.

Menurut Erni dkk, ada beberapa langkah teknis dalam pelaksanaan metode *Take and Give* pada suatu pembelajaran, beberapa langkah ini meliputi:⁶³

1. Guru mempersiapkan kelas, tujuan pembelajaran akan dijelaskan bersama dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

⁶² Agus Zainudin, "Implementasi Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ar-Rahim Arjasa," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 25–38, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.54>.

⁶³ Erni Ardiyanti, Mujiatun Mujiatun, and Ami Latifah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1013–20, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3029>.

2. Untuk mempertegas penguasaan siswa terhadap materi bahasa Arab yang dibahas, setiap siswa diberikan kartu untuk siswa pelajari selama 5 menit.
3. Selanjutnya siswa membagi ke dalam kelompok lain dan menyisakan satu orang saja dalam kelompok tersebut untuk saling memberi tahu tentang materi atau topik yang difahaminya.
4. Semua siswa harus mencatat nama kelompok mereka pada kartu yang telah disediakan.
5. Hal ini berlanjut hingga seluruh siswa mampu saling bertukar pikiran mengenai materi satu sama lain.
6. Setelah aktivitas selesai, guru mengevaluasi keberhasilan metode "*Take and Give*" dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang tidak sesuai dengan kartu yang mereka pegang (kartu milik orang lain).
7. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, dan guru mengakhiri sesi pembelajaran.

D. Problematika Metode *Take and Give*

Imas dan Berlin berpendapat dalam penelitian Enggar terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi metode *Take and Give* yang telah diteliti yakni masih adanya ketergantungan seorang siswa kepada teman satu kelompok belajarnya, implementasi metode dalam pembelajaran relatif membutuhkan waktu yang sangat panjang karena didalamnya proses diskusi dan presentasi dilakukan.⁶⁴

Proses pembelajaran menggunakan metode *Take and Give* terdapat beberapa kendala, menurut Ira Fitria dkk kenyataan lapangan pada implementasi pembelajaran yang digunakan salah satunya guru masih menggunakan cara yang

⁶⁴ E P Sukasno, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan Melalui Implementasi Metode Take and Give Di SMA Negeri 1 Kalasan ...," *Risalah*, 2017, 302-16, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/risalah/article/view/9494%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/risalah/article/download/9494/9145>.

monoton dan membosankan dalam kegiatan belajar sehingga siswa kehilangan minat terhadap materi pelajaran maupun pembelajaran yang kemungkinan memiliki dampak buruk pada proses dan hasil pembelajaran, kendala tersebut di antara lain:⁶⁵

1. Siswa tidak ada kemauan untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar.
2. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan ketika diberi pertanyaan.
3. Siswa tidak menganggap serius tugas dan latihan soal yang ditugaskan guru serta minim kesadaran dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan.
4. Siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.

E. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Take and Give*

Menurut Lailatun Dkk, metode menerima dan memberi ini bersifat interaktif, menstimulasi, kreatif, menantang, dan menyenangkan. Didalamnya mengutip perkataan Huda, yang menjelaskan bahwa setiap suatu metode yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran semestinya ada kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Dalam Udayanti dan Riasti dijelaskan juga kelebihan metode menerima dan memberi yaitu:⁶⁶

- a) Model ini bisa dimodifikasi dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Penyesuaian dilakukan sesuai dengan keinginan guru.
- b) Mendorong siswa untuk berkolaborasi dan mengevaluasi kemampuan yang dimiliki orang lain.
- c) Melatih siswa bagaimana bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

⁶⁵ Ira Fitria Sofiani, Qoriati Mushafahah, and Kiswoyo Kiswoyo, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 1 (2021): 40–45, <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.30004>.

⁶⁶ Lailatun Ni'mah et al., "Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Metode Take and Give Di Mts Negeri 1 Pati Jawa Tengah," *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 3, no. 1 (2021): 22, <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i1.2657>.

- d) Menyampaikan pengetahuan secara rinci kepada siswa melalui kartu yang diberikan.
- e) Membiasakan siswa untuk mempertanggungjawabkan latihan-latihan yang diberikan oleh guru berdasarkan topik atau materi yang terdapat pada setiap kartu.
- f) Memastikan siswa memahami materi dan informasi. Pelajari konsep lebih cepat dengan berbagai penjelasan serta masukan dari guru atau teman sekelas
- g) Peningkatan efektivitas waktu dalam memahami dan menguasai informasi oleh siswa.

Setiap suatu metode yang dipilih dalam suatu pembelajaran pasti ada kelemahan pada metode tersebut, dalam hal ini metode pembelajaran *Take and Give*, yaitu:⁶⁷

- 1). Merasa sulit mendisiplinkan siswa jika dalam suatu kelompok.
- 2). Perbedaan antara siswa dengan kemampuan akademik tinggi dan siswa dengan kemampuan akademik rendah.
- 3). *Free rider* cenderung muncul dalam kelompok mana pun, terutama di kalangan siswa-siswa yang saling mengenal.

⁶⁷ Eka Dilla Pahri, "Model Pembelajaran Take and Give Untuk Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/rgjfq>.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU (البحث السابق)

Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk memperoleh perbandingan dan referensi. Penelitian tersebut juga tidak menganggap adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No | Judul Peneliti | Nama Peneliti | Tahun Penelitian | Metode Penelitian | Tujuan Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan untuk Penelitian Terdahulu | Perbedaan untuk Penelitian Peneliti |
|----|---|--|------------------|-------------------|---|--|--|--|
| 1 | Penerapan Metode <i>Take and Give</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv A | A. G. Sri Udayanti dan P. Nanci Riastini | 2017 | PTK, Kuantitatif | Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri 2 Sempidi | Implementasi metode <i>Take and Give</i> dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A semester ganjil, dari hasil presentasi rata-rata yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan implementasi metode <i>Take and Give</i> dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. | Obejek penelitian pada siswa SD kelas IV A di SD Negeri Sempidi. | Objek penelitian pada siswa kelas bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang. |

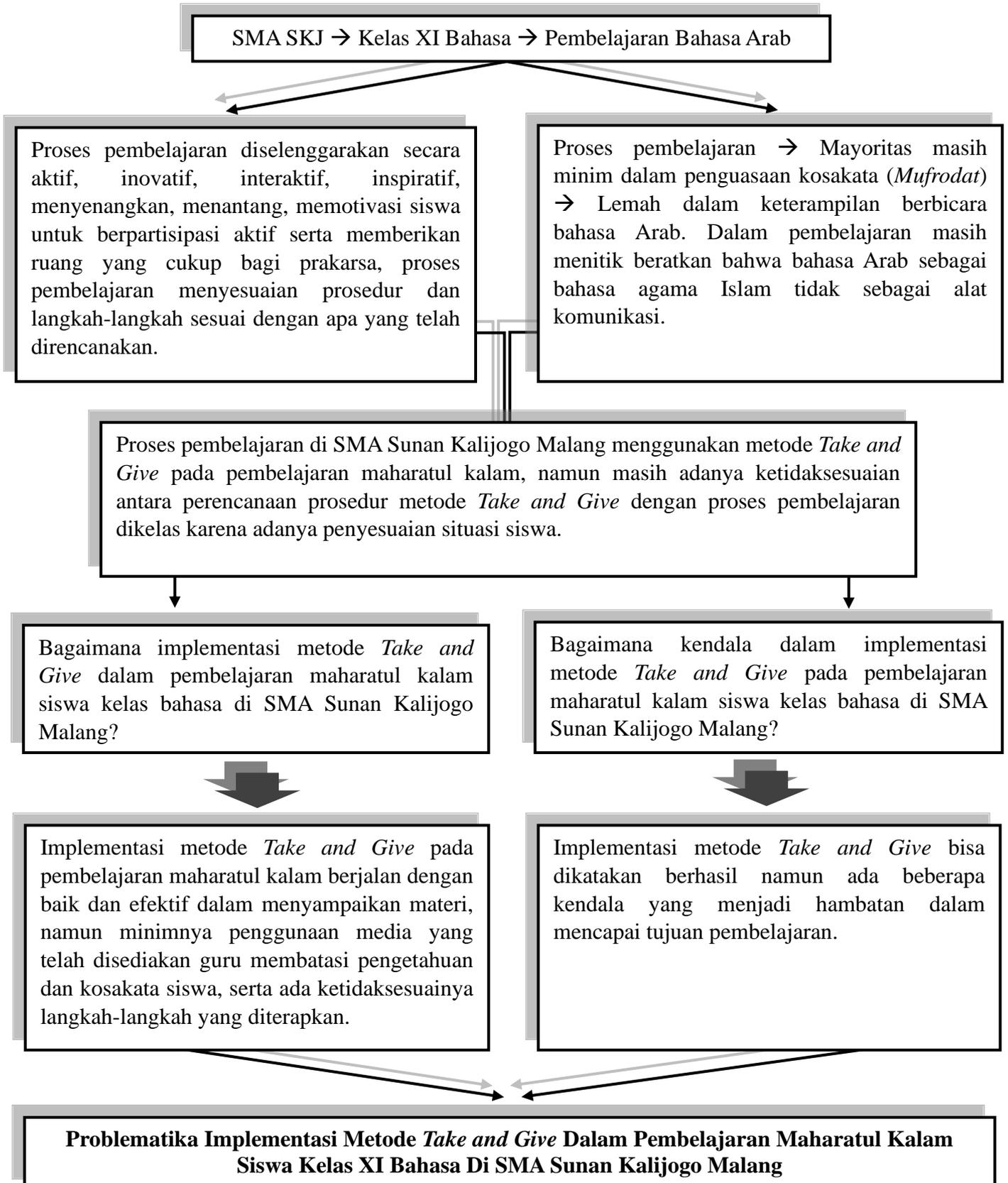
| | | | | | | | | |
|---|--|---|------|---|---|---|--|--|
| 2 | Penerapan Metode <i>Take and Give</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam DI Kelas VII SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat | Aida Aisyah, Endah Retno Suci, Anida, Satria Wiguna | 2022 | PTK | Tujuan pada penelitian saat ini, Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam DI Kelas VII SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat. | Dengan metode <i>Take and Give</i> untuk mengatasi masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sebagaimana yang sudah diuji coba, sekaligus meningkatkan profesionalitas pada guru. Implementasi metode tersebut pada siklus I dan II diterima. | Menggunakan jenis penelitian PTK atau classroom action reseach. | Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. |
| 3 | Penerapan Metode <i>Take and Give</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Melalui Media Kartu | Sri Tuti Isnawati | 2022 | Penelitian tindakan (<i>action reseach</i>) | Penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran dikelas, tujuan utama dari penelitian tindakan ini yakni untuk meningkatkan hasil dari proses belajar dikelas. | Setelah membandingkan hasil dari beberapa test, sisiwa mampu menguasai materi yang disediakan oleh guru, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Take and Give</i> siswa siswi terbiasa dalam dalam menerima informasi sehingga kosakata akan mereka hafal tanpa adanya unsur paksaan. | Tujuan yang mereka tuju adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Take and Give</i> untuk peningkatan kosakata. | Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode <i>Take and Give</i> dalam pembelajaran maharatul kalam. |

| | | | | | | | | |
|---|---|-----------------------------|------|--------------------------------------|---|---|---|---|
| 4 | Penerapan Metode Hill Al-Musykilah Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Madrasah Aliyah | Harum Masitoh, dkk. | 2023 | Problem solving | Tujuan penelitian, agar dapat mengetahui metode yang tepat yang dapat digunakan pada pembelajaran maharah al-kalam. | Peneliti menajarkan bahwa menggunakan metode yang komunikatif hill al-musykilat dapat melatih siswa aktif dakam berbahasa Arab. Dalam setiap prosesnya siswa madrasah Aliyah mampu mengikuti setiap tahap yang diterapkan pada metode tersebut. | Menggunakan metode hill al-mushilat. | Menggunakan metode <i>Take and Give</i> . |
| 5 | Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharatul Al-Kalam Bahasa Arab | Agus Budiman, Moh. Al-Ahyar | 2022 | Kualitatif, metode studi kepustakaan | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media youtube dalam meningkatkan maharah al-kalam bahasa Arab. | Hasil penilitian dan teori kognitif menunjukkan bahwa pemilihan modalitas multimedia yang sesuai secara bersamaan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. | Menggunakan media youtube dalam pembelajaran. | Menggunakan metode Take nd Give dalam pembelajaran. |

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL (الإطار المفاهيمي)

Bagan 1.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan jenis Penelitian (طريقة معالجة البحث)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian studi lapangan. Menurut para ahli penelitian kualitatif adalah segala jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode kuantifikasi, statistik, atau metode pengukuran lainnya.⁶⁸ Tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi gejala saat ini dalam bentuk kognitif, serta informasi sebagai sarana penemuan. Informasi tersebut berupa kata-kata.⁶⁹ Dan mendeskripsikannya berdasarkan realitanya.

3.2 Kehadiran Peneliti (حضور الباحث)

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting dan berfungsi sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data serta pendukung alat lainnya. Peneliti berperan sebagai "*human instrument*" yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data di lapangan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti

⁶⁸ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM* Vol 5, no. 9 (2009): 2, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

⁶⁹ Suraimin Rawai, "IMPLEMENTASI METODE KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DI MA'HAD DAR AL-QUR'AN AL ANWARIYAH TULEHU MALUKU TENGAH" (2021).

⁷⁰ Rahmat, "Penelitian Kualitatif."

melihat dan menelusuri aktivitas secara langsung, namun tetap dengan prinsip etika peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan komprehensif. Dalam situasi seperti yang ada di lapangan dalam mengumpulkan data, peneliti harus berusaha membangun hubungan baik dengan pemberi informasi agar informasi yang diperoleh benar-benar valid.

3.3 Latar Penelitian (مجال البحث)

Objek penelitian saat ini tertuju terhadap siswa kelas XI bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang dengan menitik fokuskan kepada implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharatul kalam. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan salah satunya karena lembaga tersebut terdapat mewadahi pembelajaran dalam bidang bahasa yakni bahasa Arab. Salah satu alasan penggunaan metode *Take and Give* adalah metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami apa yang menjadi latar belakang fenomena yang sering kali sulit dipahami.

3.4 Sumber Data (مصادر البيانات)

Sumber data untuk penelitian kualitatif dipilih secara khusus melalui teknik *snowball sampling*. Pemilihan sampel data dalam proposal bersifat sementara dan akan diperluas saat peneliti berada di lapangan.⁷¹ Data primer dan sekunder adalah dua jenis data penelitian. Yang pertama adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, sedangkan yang kedua adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang ada.

⁷¹ dea aulya Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022.

1. Data primer: data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari narasumber yang terdiri dari waka kurikulum, guru bahasa Arab, serta siswa kelas XI Bahasa.
2. Data sekunder: adapun data-data yang diperoleh biasanya berupa buku, dokumen sekolah, profil sekolah dan data atau informasi yang terkait penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data (تحقيق جمع البيانات)

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Untuk mendapatkan informasi tentang keadaan yang terjadi di lokasi penelitian atau untuk membuktikan validitas rencana penelitian, observasi dilakukan dengan melihat atau melihat secara langsung lokasi penelitian, mengamati tingkah laku dalam situasi tertentu kemudian mencatat dan menginterpretasikan peristiwa yang diamati. Tingkat validitas dan reliabilitas observasi dalam pengumpulan data dapat dijelaskan.⁷² Tujuan dari observasi adalah untuk menilai permasalahan.

Kegiatan observasi berhubungan dengan objek dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena dengan menggunakan informasi dan pemikiran yang telah diketahui sebelumnya, dan kemudian untuk memahami, memperoleh informasi yang diperlukan dan melanjutkan proses penelitian. Selama observasi, peneliti menggunakan jenis observasi non

⁷² Ni`matuzahroh and Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, ed. AH Riyantono, Pertama (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

partisipan yang berarti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati oleh peneliti.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang menggunakan pertanyaan lisan yang harus dijawab secara lisan juga. Penentuan narasumber untuk penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan orang-orang yang berkaitan dan berpengalaman di bidangnya dan mencari tahu semua informasi yang relevan dengan penelitian.⁷³

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat dari sumber yang tepat. Bisa dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur. Dari wawancara yang dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang masalah yang sedang dibahas pada lapangan, dalam wawancara akan dilakukan kepada pihak yang bersangkutan. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan wawancara yang dirancang dengan baik atau terstruktur, untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Adapun para informan tersebut adalah:

- a. Waka kurikulum, untuk memperoleh kurikulum dan informasi tentang profil SMA Sunan Kalijogo Malang.
- b. Guru pada mata pelajaran Bahasa Arab, untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- c. Beberapa siswa kelas XI bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang.

3. Dokumantasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen tidak hanya terdiri dari tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang, dokumen dalam

⁷³ Fajar Nurdiansyah and Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 161.

bentuk tertulis, seperti buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, pedoman dan dokumen yang berkaitan dengan individu tersebut, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Dokumen dalam bentuk karya seni, seperti gambar, patung, film, dan sebagainya, yang terkait dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan observasi dan wawancara dilengkapi dengan penelitian dokumenter.

Jadi data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dengan berbagai macam cara seperti wawancara, observasi, dokumen. Cara memperoleh suatu informasi dengan macam-macam tersebut disebut (triangulasi). Alasan triangulasi digunakan karena tidak ada metode pengumpulan data yang dapat diandalkan sepenuhnya atau sempurna sendiri. Menggunakan triangulasi sangat berguna. Banyak penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data.⁷⁴

3.6 Analisis Data (تحليل البيانات)

Ada empat tahapan yang bisa dilakukan

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan dalam penelitian. Proses dalam pengumpulan dapat menggunakan metode observasi, dokumentasi, survei, wawancara dan tes atau pengujian. Teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta dari lapangan dalam suatu penelitian. Metode ini membantu peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat untuk analisis.

⁷⁴ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. Arita L and J.B. Soedarmanta, Pertama (Jakarta: PT Grasindo, 2010), <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

2. Reduksi data (*Data Condensation*)

Reduksi data merupakan informasi yang diterima dalam bentuk laporan atau informasi rinci disebut reduksi data. Berdasarkan informasi ini, laporan direduksi, diringkas, dan topik-topik utama dipilih untuk difokuskan. Hasil yang lebih akurat diperoleh dari hasil analisis data dan pemilahan data menurut satuan konseptual, tema, dan kategori tertentu. Selain itu, observasi memudahkan peneliti untuk mencari informasi tambahan, jika perlu, selain informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya.⁷⁵

3. Penyajian data (*Data Display*)

Menampilkan data juga merupakan bagian dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian informasi adalah suatu kegiatan di mana sekumpulan informasi disusun dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Teks naratif (catatan lapangan), matriks, bagan, jaringan, atau bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Untuk memudahkan pemahaman, menyajikan dan mengatur data serta mengatur data dalam pola relasional.

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya dari kegiatan sebelumnya adalah menyelesaikan dan memeriksa informasi yang diolah atau ditransmisikan dalam bentuk sesuai dengan model pemecahan masalah yang akan dibuat.⁷⁶

Berdasarkan identifikasi permasalahan, peneliti menggali pengertian mengenai suatu masalah dan menganalisis data bertujuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan pentingnya permasalahan yang ada tentang implementasi

⁷⁵ Asep Suryana, "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif," *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 11.

⁷⁶ Suryana.

metode *Take and Give* dalam pembelajaran *maharatul kalam* siswa kelas bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data (تحقق من صحة البيانات)

Metode yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferabilitas*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*konfirmabilitas*).⁷⁷ Dari empat tersebut ada delapan teknik pemeriksaan data pada pendekatan kualitatif, yaitu: ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, pengecekan persepsi dan analisis, triangulasi, kecukupan bahan referensi, pengecekan anggota, kajian kasus regatif dan uraian rinci.⁷⁸ Tetapi yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah triangulasi.

Teknik verifikasi data digunakan oleh peneliti untuk membandingkan data yang dikumpulkan dan dilaporkan dalam hasil penelitian dengan keadaan objek lapangan sebenarnya.

Salah satu cara paling penting dan termudah untuk menguji validitas hasil penelitian adalah melakukan triangulasi. Moleong menyatakan bahwa Triangulasi adalah metode validasi data yang menggunakan sesuatu lain untuk membandingkan atau memverifikasi data. Oleh karena itu, triangulasi adalah metode yang paling efektif untuk menghilangkan perbedaan struktur realitas yang muncul dalam konteks penelitian ketika informasi tentang berbagai peristiwa dan konteks dikumpulkan dari berbagai sudut pandang. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengonfirmasi hasil penelitian mereka dengan membandingkannya

⁷⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁷⁸ Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 22 (2016): 74–79.

menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori yang berbeda.⁷⁹ Dengan itu triangulasi selain bukan untuk menemukan kebenaran, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data dan fakta yang mereka miliki.

Triangulasi merupakan kegiatan mengecek kebenaran informasi dengan cara membandingkan informasi yang didapat dengan sumber lainnya untuk mengetahui sesuai tidaknya informasi atau data yang diperoleh dengan realita yang ada ditempat penelitian.⁸⁰ Terdapat empat jenis teknik triangulasi yang dirumuskan Patton pada attikel Sumasno Hadi, yakni: 1) triangulasi data dari berbagai sumber (*data triangulation*), 2) triangulasi antara peneliti(*investigator triangulation*), 3) triangulasi antara metode (*methodological triangulation*), dan 4) triangulasi antara teori (*theoretical triangulation*).⁸¹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, di mana mereka menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan data dari dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan yang sama.

⁷⁹ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁸⁰ Kabupaten Indra, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dan Guru SD Proses Belajar Lah Kepala Sekolah Dan Pada SD Negeri Yang," 1988, 82.

⁸¹ Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi."

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, and Aulia Mustika Ilmiani. *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KONVENSIONAL DIGITAL HINGGA ERA DIGITAL*. Edited by MA Dr. Hj. Hamidah. *Ruas Media*. 1st ed. Vol. 4. Yogyakarta, 2020.
- Aisyah, Aida, Endah Retno Suci, and Satria Wiguna. "Penerapan Metode Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam DI Kelas VII SMP IT Jannatul Firdaus Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat." *Journal Educational Research and Social Studies* 3, no. April (2022): 1-10.
- Akla. "Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan Dan Kenyataan (Survey Di Madrasah Kota Metro Tahun 2017)." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 02 (2017): 177. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/998>.
- Alwi, Muh. "PENERAPAN METODE QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN WILAYAH MAKASSAR PROPOSAL," 2017, 1-14.
- Ardiyanti, Erni, Mujiatun Mujiatun, and Ami Latifah. "Penerapan Metode Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Hidayatul Muftadiin Lampung Selatan." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1013-20. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3029>.
- Arifin, Muhammad Syamsul. "Pengembangan Materi Pembelajaran Makassar." *Education Science and Technology* 1, no. 1 (2015): 3. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JEST>.
- Choirul Amri. "STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA." *Journal of Student Research (JSR)* 01, no. 1 (2023): 202-14.
- Dony Handriawan, Nurman. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab I." *Sanabil Publishing*, 2021, 172-73.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L and J.B. Soedarmanta. Pertama. Jakarta: PT Grasindo, 2010. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Dr.Hj.Herliani, M.Pd. Dr. Didimus Tanah Boleng, M.Kes. Dr. Elsy Theodora Maasawet, M.Pd. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Ety Nur Inah. "PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah." *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 151.
- Farid Qomaruddin. Muhammad A'inul Haq, Muh Sabilar Rpsyad. "Efektifitas Metode Langsung Terhadap Maharh Kalam Pada Program Muhadatsah Pondok Pesantren Mamba'us Sholihah." *Jurnal Studi Islam* 19, no. 01 (n.d.): 73-97.
- Fathoni, Muhammad. "Pembelajaran Maharah Istima '." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 1 (2018): 2020. file:///C:/Users/USER/Downloads/162-308-1-SM.pdf.
- Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 22 (2016): 74-79.
- Hady, Yazid. "Pembelajaran Mahārat Al - Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu ' Aimah

- Dan Mahmud Kamil Al-Nâqah Yazid Hady Abstrak” 5, no. 1 (2019): 63–84. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>.
- Hamdun, Dudung. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi.” *Alqalam* 23, no. 1 (2006): 125. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i1.1453>.
- Hanief, Rifda. “Pendekatan Metakognitif Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Arab.” *Ta’limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 2 (2022): 151–64. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.41>.
- Hasnah Faizah, Dinda S, Nurul S, Suci Nur A. “KEMAMPUAN MENULIS TULISAN ARAB MELAYU PADA SISWA KELAS VI AL-BAYTAR DI SD IT AL-FITYAH.” *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* Vol.3, no. 1 (2023): 44–53.
- Indra, Kabupaten. “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dan Guru SD Proses Belajar Lah Kepala Sekolah Dan Pada SD Negeri Yang,” 1988, 82.
- Irawati. “Pengaruh Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dipondok Pesantren Darul Abrar. Balle Kec. Kahu Kab. Bone,” 2019, 1.
- Kaharuddin, Kaharuddin. “Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 68. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.734>.
- Khasanah, Nginayatul. “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA),” n.d.
- Kholid, Ilham Nur. “PENERAPAN METODE MUHADASAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB GUNA PENINGKATAN KEBERHASILAN SISWA KELAS XI MA. HIDAYATUL MUBTADIIN TASIKMADU LOWOKWARU MALANG” 4, no. 1 (2022): 88–100.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia.” *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Maulana, and Malik Ibrahim. “Desain Strategi Pembelajaran Maharah Al Kalam Wa Al Kitabah Berbasis Promosi Produk Di Era Modern.” *Jurnal Ilmiah Iqra* 17, no. 1 (2023): 22–38.
- Mekarise, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muradi, Ahmad. “TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA.” *AL-MUQOYIS* 1, no. 1 (2013): 142.
- Nahdly, M. As`ad. “Implementasi Strategi Pembelajaran Membaca Dan Bercerita Di Lembaga Pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak)” 13 (2017): 249–60.
- nasution sahholid. “PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2020): 1–124. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue>

.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1.

- Ni'mah, Lailatun, Noviyya Ekasanti, Hijriyatun Hijriyatun, and Laily Fitriani. "Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Metode Take and Give Di Mts Negeri 1 Pati Jawa Tengah." *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 3, no. 1 (2021): 22. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v3i1.2657>.
- Ni'matuzahroh, and Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Edited by AH Riyantono. Pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Nurdiansyah, Fajar, and Henhen Siti Rugoyah. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 161.
- Nurlaela, Lia fatra. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Bindo Sastra Nasional Bahasa Arab* 6, no. 2 (2020): 552-68.
- Nurlaila, Nurlaila. "Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2020): 55-65. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i2.596>.
- "Observasi Di Kelas XI Bahasa SMA Sunan KALijogo Malang, Pada Tanggal 14 Mei 2024, Pukul 11,00 Wib.," n.d.
- Pahri, Eka Dilla. "Model Pembelajaran Take and Give Untuk Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rgifq>.
- "Profil-SMAS SUNAN KALIJOGO JABUNG-2023-06-28 09_13_42," n.d. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/E6369F47705AEAE27494>.
- Rahmaini. "STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM BAGI NON ARAB." *إحياء العربية*, no. 1 (2015): 227-33.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *EQUILIBRIUM* Vol 5, no. 9 (2009): 2. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Rahmawati, Siti, Penerapan Pendekatan, Komunikatif Pada, Pembelajaran Bahasa, Indonesia Untuk, Meningkatkan Pendidikan, Karakter Pada, et al. "DHARMA ACARIYA NUSANTARA : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya," no. 1 (2024): 281. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.824>.
- Raini, Raini. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii.2 Smp Negeri 21 Pekanbaru." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 169-75. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1080>.
- Rawai, Suraimin. "IMPLEMENTASI METODE KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DI MA'HAD DAR AL-QUR'AN AL ANWARIYAH TULEHU MALUKU TENGAH," 2021.
- Rokhmatulloh, Nur. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol 8 (2017): 16. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>.
- Rosyidi, Abd Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN MALIKI PRESS. Cet 1. Vol. 3. Malang: UIN-

- MALIKI PRESS, 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/1236/1/BukuMemahamiKonsepDasar.pdf>.
- Rosyidi, Abdul Wahab. "Menengok Kembali Kurikulum Bahasa Arab Dan Pembelajarannya." *Makalah Pendampingan Guru BA MI*, no. November (2012).
- Saepudin. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmethode." Edited by Hasmiah Herawaty. Pare: IAI Parepare Nusantara Press, 2022. <http://repository.iainpare.ac.id/3949/%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/3949/1/PembelajaranBahasaArabdiEraPostmethod.pdf>.
- Salamah, Husniyatus. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya, 2010.
- Salman, Salman Alfarisi, and Ari Septiawati. "Suitability of Maharah Kalam Learning Achievement in JSIT Arabic Learning Curriculum With CEFR." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 2 (2023): 231–55. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(2\).9543](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).9543).
- Sam, Zulfiah. "METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 (2016): Hlm. 11.
- Sanah, Siti, Odang Odang, and Yuni Lutfiyani. "Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren." *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaan* 6, no. 2 (2022): 271–93. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>.
- Sari sasi gendro, dea aulya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. LP2M UST Jogja*, 2022.
- Sofiani, Ira Fitria, Qoriati Mushafanah, and Kiswoyo Kiswoyo. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 1 (2021): 40–45. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.30004>.
- Sukasno, E P. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan Melalui Implementasi Metode Take and Give Di SMA Negeri 1 Kalasan ..." *Risalah*, 2017, 302–16. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/risalah/article/view/9494%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/risalah/article/download/9494/9145>.
- Sukat. "Peningkatan Hafalan Kosakata (Al-Mufradat) Menggunakan Metode Komunikatif Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Semarang Sukat." *Jurnal Profesi Keguruan* 7, no. 1 (2021): 29.
- Suryana, Asep. "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif." *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 11.
- Syamaun, Nurmasyithah. "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2015): 343–59. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>.
- Syamsudin, Ahmad Sony. "Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara." 2013.
- Taubah, Miftachul. "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 32. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.

- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI. PMN Surabaya*, 2011.
- Thohir, Muhammad. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Edited by M Thohir dkk. *Kanzun Books*. Cet 1. Surabaya: Kanzun Books, 2021.
- Udayanti, I A G Sri, and P Nanci Riastini. "PENERAPAN METODE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVA" 1 (2017): 51-58.
- Ummah, Nahdiyatul. "Penerapan Metode Audiolingual , Al-Thariqah Al- Saam'iyah Al -Syafawiyah , Maharah Kalam." *OSF Peprints*, 2019, 3-4.
- Wahyuningsih, Sri. "PENERAPAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MTS NURUL JIHAD KOTA BIMA" 6, no. 2 (2022): 1-14.
- "Wawancara Dengan Guru Mapel Bahasa Arab Kelas XI Bahasa SMA Sunan Kalijogo Bapak Afandi, M. Pd, Pada Tanggal 26 Apr & 15 Mei 2024, Pukul 10.00 Wib.," n.d.
- "Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Sunan Kalijogo Malang Bapak Ahmad Solehudin, Pada Tanggal 15 Mei 2024, Pukul 11.00 Wib.," n.d.
- "Wawancara Siswa Kelas XI Bahasa Di SMA Sunan Kalijogo Malang, Pada Tanggal 15 Mei 2024, Pukul 10.30 Wib.," 2024.
- Yunita, Yenni, and Rojja Pebrian. "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 56-63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838).
- Zainal, Zaid, Nurul Mukhlisa, and Nur Azizah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare." *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 4, no. 2 (2022): 99-103. <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i2.3>.
- Zainudin, Agus. "Implementasi Model Pembelajaran Take and Give Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ar-Rahim Arjasa." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 25-38. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.54>.
- Zarkani, Moh. "Metode Klasik Dan Modern Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Amin* 7, no. 2 (2022): 127-39.

LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Nomor: 131/S1/IAI.SKJ/I/01/2024

Perihal: **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penelitian skripsi bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan hormat Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : `Asa Nufa Quthrunnada

NIM : 20201930102003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Pembimbing : 1. Moh. Mofid, M.Pd.

2. Ahmad Nuruddin. M.Pd

Judul Skripsi : **“Implementasi Metode *Take and Give* Dalam Pembelajaran Maharatul Kalam Siswa Kelas Bahasa Di SMA Sunan Kalijogo Malang”**

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 31 Januari 2024

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan



H. Hufron, S. Pd, M.Pd.I.

NIP.Y 19640717201805 1 190

Lampiran 2 Surat Pemberitahuan Persetujuan Perizinan



YAYASAN SUNAN KALIJOGO JABUNG

Akte Notaris : SUBANDI,SH No: 143/YYS.SKJJ/2011 SK KEMENKUMHAM : AHU-5151.AH.01.04.TAHUN 2011

SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG

Terakreditasi "B" NSS : 304 051 811 100 NPSN : 20517828

Jl Ahmad Yani Kemantren Kec. Jabung Kab. Malang telp/fax. (0341) 793 104 kode pos 65155

email : smakalijogojabung@gmail.com website: www.sma.sunankalijogo-jabung.com

Nomor : 092/104.27/SMA.SKJ.15/V/2024
Lampiran :
Sifat : Penting
Perihal : Surat Pemberitahuan

Kepada

Yth : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Di tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya surat permohonan, dengan ini kami mengizinkan untuk dilakukannya pengambilan data penelitian oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang TA. 2023/2024 atas nama:

Nama : ASA NUFA QOTHRUNNADA
NIM : 20201930102003
Judul : **"Implementasi Metode Take and Give Dalam Pembelajaran Maharatul Kalam Siswa Kelas Bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang"**
Kelas Penelitian : 11 Bahasa

Demikian surat perizinan ini kami buat dengan sebenar benarnya, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jabung, 15 Mei 2024

Kepala SMA Sunan Kalijogo



MOH. SYA'RONI

Lampiran 3 Daftar Tabel Sertifikasi Guru SMA Sunan Kalijogo Malang 23/24

Tabel 5.1 Sertifikasi Guru SMA Sunan Kalijogo Malang

| NO | NAMA | SERTIFIKASI |
|----|-------------------------------------|--|
| 1 | A NOR YATIM | |
| 2 | Afandi | Bahasa Arab |
| 3 | Ahmad Solehudin | Bahasa Inggris |
| 4 | AINUN HIDAYAH | |
| 5 | Ana Widyastutik | |
| 6 | Ani Asmoro | |
| 7 | ANWAR | |
| 8 | Arifudin Zuhro | Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) |
| 9 | Diah Nuraeni | Bimbingan dan Konseling (Konselor) |
| 10 | FANUZULUM NURFAKURIDA ILSABILLAH | |
| 11 | Firdaus | |
| 12 | FITROTUL JANNAH | |
| 13 | Henik Riyanita Wiyanti | |
| 14 | Istiqomah | Matematika |
| 15 | Luluk Farida | |
| 16 | M. Maulana Ishaq | |
| 17 | M. Nidhom | |
| 18 | Madinatul Azizah | |
| 19 | MOH FAUZI | |
| 20 | Moh. Sya'roni | |
| 21 | MUHAMMAD FAUZAN | |
| 22 | Muhammad Mahfud | Pendidikan Agama Islam |
| 23 | MUHAMMAD NUR AFIF TRI RIZQI | |
| 24 | Muhammad Samsul Arifin | |

| | | |
|----|--------------------------|----------------------------------|
| 25 | Muhammad Syaifudin Zuhri | |
| 26 | Munawaroh | |
| 27 | Munir | |
| 28 | Nanik Handayani | Biologi |
| 29 | Nur Rosyidin | Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) |
| 30 | Nurbuat | Ekonomi |
| 31 | PUR ADI KUNCORO | |
| 32 | ROHMAD ABDUL KHAFID | |
| 33 | Sahulal Fahmul Husun | |
| 34 | Siti Atfiyah | |
| 35 | Siti Sofiyah | |
| 36 | Sugeng Setyo Purwono | Fisika |
| 37 | SUMITRO | |
| 38 | Suswahyuningtyas | Biologi |
| 39 | THOIFATUL AMANAH | |
| 40 | Yetti Nurliana W | Kimia |
| 41 | Yuvi Wahyu Dinanti | Seni Budaya |
| 42 | ZUAMMAR | |

Lampiran 4 Rencana Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

| | | | |
|-----------------------|-----------------------------|----------------------|---|
| Nama Madrasah | : SMA Sunan Kalijogo Malang | Materi Pokok | : باب 4 - الحج و العمرة |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Arab | Sub Materi | : مهارة الكلام |
| Kelas/Semester | : XI/Genap | Alokasi Waktu | : 3 x 30 menit (pertemuan ke - 17) |

A. Kompetensi Dasar

| | |
|---|---|
| <p>3.7. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema :</p> <p>الحج و العمرة (الحج و العمرة، مكة و المدينة)</p> <p>yang melibatkan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian diwaktu lampau dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari تصريف الفعل الماضي اللغوي</p> <p>3.8. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema</p> <p>الحج و العمرة (الحج و العمرة، مكة و المدينة)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal تصريف الفعل الماضي اللغوي</p> | <p>4.7. Mendemonstrasikan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian di waktu lampau dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari تصريف الفعل الماضي اللغوي baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.8. Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema الحج و العمرة (الحج و العمرة، مكة و المدينة)</p> <p>(</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal تصريف الفعل الماضي اللغوي baik secara lisan maupun tulisan</p> |
|---|---|

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran **مهارة الكلام**, siswa mampu berbicara tentang tema **الحج و العمرة** dengan baik

C. Materi Pembelajaran

Materi, mufroda dan mengenal tentang **الحج و العمرة**

D. Metode Pembelajaran

Take and Give, Diskusi, Langsung

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan :

1. Menanyakan kepada siswa tentang **الحج و العمرة**
2. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a
3. Apersepsi dan Motivasi:
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
5. Mengecek kehadiran siswa

Inti :

1. Peserta didik diberikan petunjuk langkah-langkah dalam pembelajaran
2. Guru membagikan materi pada kartu
3. Guru memberikan waktu membaca siswa 15-20 menit untuk saling membagi mareti terkait **الحج و العمرة**

4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa atau siswa memberikan pertanyaan pada temannya tentang materi pada kartu
5. Guru memberikan penguatan tentang الحج و العمرة
6. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran

Penutup :

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin
3. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dan atau mengukur ketuntasan pembelajaran daring
4. Guru melaksanakan penilaian lisan/soal
5. Memberikan tugas pengayaan
6. Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya

F. Sumber Belajar

Buku paket bahasa Arab kelas XI Bahasa, buku panduan muhadatsah dan kamu bahasa Arab

G. Penilaian

Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif. Mampu menjelaskan dengan bahasa Arab. Secara Langsung, Sumatif dan Formatif

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA Sunan Kalijogo

Moh. Sya`roni

09 Januari 2024
Guru Mata Pelajaran,

Afandi, S. Esy, M. Pd

PEDOMAN WAWANCARA

WAKA KURIKULUM SMA SUNAN KALIJOGO MALANG

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Solehudin, M. Pd
2. Pendidikan Terakhir : S2
3. Tanggal Wawancara : 15 Mei 2024

B. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana latar belakang/proses berdirinya lembaga SMA Sunan Kalijogo Malang?
2. Bagaimana kurikulum pembelajaran di SMA Sunan Kalijogo Malang?
3. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sekolah?
4. Bagaimana kurikulum untuk pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini?
5. Bagaimana sumber daya alam (SDM) yang ada di sekolah ini?
6. Bagaimana pengelompokan pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan, sejauh ini apakah sudah sesuai dengan bidang yang diampu?
7. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI BAHASA

C. Identitas Diri

4. Nama : Afandi, S. Esy, M. Pd
5. Pendidikan Terakhir : S2
6. Tanggal Wawancara : 26 April dan 15 Mei 2024

D. Pertanyaan Peneliti

1. Apakah dalam proses pembelajaran, bapak menyiapkan RPP/metode/media sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
2. Metode apa yang selama ini bapak gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Bahasa?
3. Bagaimana langkah2 bapak dalam menerapkan metode *Take and Give* atau metode dalam proses pembelajaran?
4. Dalam metode yang diterapkan materi (sub materi) apa yang digunakan dalam metode *Take and Give*?
5. Media apa sajakah yang bapak gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab?
6. Bagaimana proses pembelajaran *Maharatul Kalam* di kelas XI Bahasa?
7. Bagaimana respon siswa ketika bapak menggunakan media/metode atau strategi itu?
8. Apa saja kendala dan problematika siswa yang bapak temukan dalam pembelajaran bahasa Arab?
9. Bagaimana harapan bapak untuk pembelajaran *maharoh kalam* kedepannya?

10. Bagaimana bapak memotivasi anak-anak agar senang belajar bahasa Arab?
11. Menurut bapak apa pengertian metode Take and Give, tujuan dan bagaimana langkah-langkahnya?
12. Apakah ada kendala dan permasalahan dalam melaksanakan metode Take and Give?
13. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan pada pembelajaran metode Take and Give dalam maharah kalam?
14. Apakah ada saran dari bapak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maharah kalam dengan metode Take and Give?

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA KELAS XI BAHASA SMA SUNAN KALIJOGO MALANG

15 Mei 2024

PERTANYAAN PENELITI

1. Apakah adik selalu mengikuti pelajaran bahasa Arab di kelas?
2. Bagaimana persiapan awal yang adik lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?
3. Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat belajar mengajar?
4. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan gurumu ketika menggunakan metode tersebut?
5. Apa yang paling adik sukai dari pembelajaran bahasa arab, dan adakah target dalam belajar bahasa arab?
6. Dalam proses belajar, apakah adik pernah merasa bosan ketika dikelas?
7. Pada saat materi pelajaran kalam diberikan dikelas, apakah adik selalu memperhatikan?
8. Bagaimana menurut adik tentang kemampuan berbicara yang adik miliki?
9. Bagaimana menurut adik tentang pelajaran bahasa Arab di SMA SKJ?
10. Apa kesulitan yang dihadapi adik dalam pembelajaran kalam (berbicara)?
11. Apa yang adik dapatkan setelah belajar menggunakan metode Take and Give?

12. Apakah adik merasa senang dengan metode Take and Give?
13. Bagaimana kegiatan evaluasi pembelajaran metode Take and Give dalam maharah kalam?
14. Bagaimana pendapat adik tentang metode Take and Give yang telah diajarkan?

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara

Gambar 4.1 Wawancara dengan Bapak Solehudin



Gambar 5.2 Wawancara dengan Bapak Afandi



Gambar 6.3 Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Bahasa



BIODATA PENULIS



Asa Nufa Quthrunnada adalah nama dari penulis skripsi ini. lahir pada tanggal 09 Januari 2001 di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Anak sulung dari dua bersaudara. Memiliki seorang Bapak bernama Mustofa Kamal dan Ibu Nurul Mufidah.

Penulis mulai belajar pada bangku sekolah di TK Muslimat 1 Jabung Malang dari tahun 2005 sampai 2007, melanjutkan pendidikan di MI Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang pada tahun 2007 sampai 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan MTS dan SMA di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta pada tahun 2013 sampai 2019. Setelah lulus, satu tahun masa pengabdian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAI) Sunan Kalijogo Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a, sehingga penulis mampu menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi dan berhasil menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dalam waktu empat tahun. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi sesama.

Sebagai penutup penulis mengucapkan Syukron Wa Jazakumullahu Khoiron Katsiron atas selesainya skripsi ini dengan judul *Problematika Metode Take and Give dalam Pembelajaran Maharatul Kalam Siswa Kelas XI Bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang*.

لَوْ جَمَعْتَ أَيَّامَ عُمْرِي مِنْ فَرَحٍ * مَا تَسَاوَى لِحِظَةٍ مِنْ وَقْتِي مَعَكَ

Email: asanufaqn@gmail.com